

**HUBUNGAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN
DENGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN
PADA PROGRAM SEKOLAH
ADIWIYATA DI SMAN 7
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Biologi



**Yayu Agustina Visia Rohmah
NIM : 1808086061**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

HALAMAN SAMPUL

**HUBUNGAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN DENGAN SIKAP
PEDULI LINGKUNGAN PADA PROGRAM SEKOLAH
ADIWIYATA DI SMAN 7 SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Biologi**

**YAYU AGUSTINA VISIA ROHMAH
NIM : 1808086061**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuyu Agustina Visia Rohmah

NIM : 1808086061

Program Studi : Pendidikan Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

HUBUNGAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN DENGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DI SMAN 7 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 Desember 2023

Pembuat pernyataan



Yuyu Agustina Visia Rohmah

NIM : 1808086061

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax.7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Hubungan Pengetahuan Lingkungan Dengan Sikap Peduli Lingkungan Pada Program Sekolah Adiwiyata Di SMAN 7 Semarang

Penulis : Yayu Agustina Visia Rohmah

NIM : 1808086061

Jurusan : Pendidikan Biologi

Telah diajukan dalam sidang *tugas akhir* oleh Dewan Penguji Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Biologi.

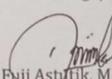
Semarang, 13 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Penguji I

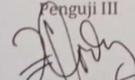
Penguji II


Dr. H. Ruswan, M. A.
NIP : 196804241993031004


Fuji Astulik, M. Pd.
NIP : 199008192019032024

Penguji III

Penguji IV

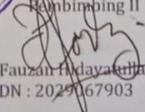

A. Fauzan Hidayatullah, M. Si.
NIDN : 2029067903


Rita Arlyana Nur Khasanah, M. Sc.
NIP : 199304092019032020

Pembimbing I

Pembimbing II


Rita Arlyana Nur Khasanah, M. Sc.
NIP : 199304092019032020


A. Fauzan Hidayatullah, M. Si.
NIDN : 2029067903

iii

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 9 Oktober 2023

Yth, Ketua Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

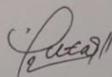
Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : HUBUNGAN LITERASI LINGKUNGAN
DENGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA PROGRAM
SEKOLAH ADIWIYATA DI SMAN 7 SEMARANG
Nama : Yuyu Agustina Visia Rohmah
NIM : 1808086061
Jurusan : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I,



Rita Ariyana Nur Khasanah, M. Sc.

NIP : 199304092019032020

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 6 Oktober 2023

Yth, Ketua Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : HUBUNGAN LITERASI LINGKUNGAN
DENGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA PROGRAM
SEKOLAH ADIWIYATA DI SMAN 7 SEMARANG

Nama : Yayu Agustina Visia Rohmah

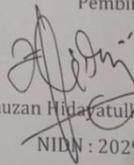
NIM : 1808086061

Jurusan : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing II,



A. Fauzan Hidayatullah, M. Si.

NIDN : 2029067903

**Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Peduli
Lingkungan pada Program Sekolah Adiwiyata
di SMAN 7 Semarang**

Yayu Agustina Visia Rohmah

18086061

ABSTRAK

Salah satu upaya untuk menghasilkan warga sekolah yang memiliki sikap peduli lingkungan pasti dibutuhkan kerjasama antara semua pihak yang ada di sekolah melalui program Adiwiyata di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan siswa pada Program Sekolah Adiwiyata di SMAN 7 Semarang. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional sederhana. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Jumlah sampel keseluruhan adalah 72 siswa yang terdiri dari kelas XI 5, dan XI 6. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes dan observasi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kemampuan Pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan diperoleh r hitung = 0,924. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan Pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa SMAN 7 Semarang artinya semakin tinggi tingkat Pengetahuan lingkungan maka sikap peduli lingkungan semakin meningkat.

Kata kunci : Pengetahuan lingkungan, sikap peduli lingkungan, sekolah adiwiyata.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufiq dan inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul Hubungan Pengetahuan Lingkungan Dengan Sikap Peduli Lingkungan Pada Program Sekolah Adiwiyata Di SMAN 7 Semarang dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M. Ag., selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Ismail, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Listyono, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang
4. Ibu Rita Ariyana Nur Khasanah, M. Sc., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak A. Fauzan Hidayatullah, M. Si., selaku Dosen Pembimbing II
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang

6. Kedua orang tua yang selalu memberikan dorongan berupa do'a, motivasi, dan juga finansial
7. Ibu Suneki, S. Pd, M. Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMAN 7 Semarang
8. Ibu Dra. Lily Kornia selaku guru biologi SMAN 7 Semarang
9. Bapak Dwi Prasetyo Nugroho, S. Pd., selaku Pembina Adiwiyaya SMAN 7 Semarang
10. Siswa Kelas XI 5 dan XI 6 SMAN 7 Semarang
11. Rhegita D. R, Salma A, Sifa N.A, saya sebagai teman dan tempat terbaik untuk bertukar pikiran dan senantiasa menjadi penyemangat.
12. Kawan-kawan Pendidikan Biologi 2018-B
13. Semua pihak yang belum bisa Peneliti tulis satu persatu

Demikian Penulis menyadari kekurangan yang dimiliki, sehingga membutuhkan kritik dan saran dari pembaca atas skripsi ini. Akhirnya, Penulis tetap berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membaca. Terimakasih.

Semarang, 9 Oktober 2023

Penulis

Yayu Agustina Visia Rohmah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
PERNYATAAN KEASLIAN	III
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS.....	V
ABSTRAK.....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka	7
B. KAJIAN PENELITIAN RELEVAN	21
C. KERANGKA BERPIKIR.....	24
D. HIPOTESIS PENELITIAN.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22

B.	Tempat dan Waktu Penelitian	22
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	22
D.	Definisi Operasional Variabel	23
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	24
F.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	26
G.	Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		30
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	30
B.	Hasil Uji Hipotesis	34
C.	Pembahasan.....	37
D.	Keterbatasan Penelitian	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		42
A.	Simpulan	42
B.	Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....		44
LAMPIRAN - LAMPIRAN		54
RIWAYAT HIDUP.....		111

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Jenis Dan Bentuk Penghargaan.....	17
Tabel 3. 1 Skala Likert.....	25
Tabel 3.2 Katgori Koefisien Korelasi.....	29
Tabel 4.1. Data Frekuensi Kelompok Kemampuan Pengetahuan Lingkungan	31
Tabel 4.2. Data Distibusi Kategorisasi Kemampuan Pengetahuan Lingkungan.	32
Tabel 4.3. Data Frekuensi Kelompok Kemampuan Sikap Peduli Lingkungan	33
Tabel 4.4. Data Distibusi Kategorisasi Kemampuan Literasi Lingkungan.	34
Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas	35
Tabel 4.6. Hasil Uji Linearitas	35
Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	36
Tabel 4.8. Kategori Koefisien Korelasi	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir..... 24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Tes Pengetahuan Lingkungan	55
Lampiran 2 Instrumen Angket Sikap Terhadap	67
Lampiran 3 Lembar Observasi	70
Lampiran 4 Data Hasil Penelitian.....	74
Lampiran 5 Kuesioner Pengetahuan Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan.....	77
Lampiran 6 Rubrik Penilaian	94
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas	96
Lampiran 8 Hasil Uji Linearitas.....	97
Lampiran 9 Hasil Uji Korelasi	98
Lampiran 10 Nota Dinas I.....	99
Lampiran 12 Nilai Pembimbing I	101
Lampiran 13 Nilai Pembimbing II	102
Lampiran 14 Dokumentasi Surat Izin Riset	103
Lampiran 15 Surat Penelitian Cabang Dinas	104
Lampiran 16 Hasil Jawaban Responden.....	105
Lampiran 17 Dokumentasi Pengambilan Data	112
Lampiran 18 Riwayat Hidup	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kerusakan lingkungan disebabkan oleh sedikitnya pengetahuan seseorang tentang pelestarian lingkungan dan rasa peduli terhadap lingkungan (Khairina, 2019). Kerusakan lingkungan juga diakibatkan karena peningkatan jumlah penduduk, mengeksploitasi sumber daya alam juga mengakibatkan turunnya kualitas lingkungan dan terjadi pencemaran lingkungan (Maryani, 2014). Pengelolaan sampah juga menjadi penyebab kerusakan lingkungan yang lain, terlebih untuk kota padat penduduk di negara tumbuh (Umi, 2020).

Kerusakan lingkungan dapat diminimalisir dengan menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan. Memiliki sikap peduli lingkungan sangatlah penting karena baik buruknya kondisi suatu lingkungan juga ditentukan berdasarkan baik buruknya sikap dan perilaku manusia terhadap lingkungan (Hamzah, 2013). Cara untuk membuat warga sekolah yang memiliki sikap peduli lingkungan dibutuhkan kerjasama antara semua pihak yang ada di sekolah. Meningkatkan Pengetahuan lingkungan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dengan melaksanakan pembelajaran biologi yang kontekstual (Wulandari, 2018).

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan bekerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup mengadakan program sekolah Adiwiyata (Syafitri, 2021). Program Adiwiyata yang bertujuan membuat sekolah menjadi tempat belajar dan tempat untuk menumbuhkan rasa melestarikan, mengelola dan melindungi lingkungan hidup dalam diri, melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (nasional, 2012). Tujuan Adiwiyata dapat terlaksana dengan baik sehingga penyusunan dari karakter peduli lingkungan sanggup terwujud (Bahrudin, 2017). Komponen dari Program Adiwiyata yang berkaitan dalam pembentukan sikap peduli lingkungan yakni tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku. Program Adiwiyata menggambarkan langkah yang strategis dalam menambah kepedulian lingkungan.

SMAN 7 Semarang mendapat predikat Sekolah Adiwiyata Nasional di tahun 2013. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 18 Agustus 2022, terdapat 56% siswa mengetahui bahwa sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Siswa yang memiliki pengetahuan lingkungan belum tentu memiliki sikap perilaku peduli lingkungan. Berdasarkan observasi diperoleh kemampuan Pengetahuan siswa rata-rata. Hal ini dibuktikan dari hasil perolehan respon siswa

50% siswa menyebutkan kerusakan lingkungan disebabkan karena membuang sampah sembarangan. Faktanya, hal yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan bukan hanya membuang sampah sembarangan, tetapi juga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor alam dan faktor manusia.

Masalah yang akan timbul jika manusia kurang peduli terhadap lingkungan adalah akan terjadi kerusakan lingkungan. Program Adiwiyata memiliki tujuan dalam membuat kondisi lingkungan sekolah menjadi tempat pembelajaran yang nyaman dengan diwujudkan dalam bentuk pengembangan kebijakan sekolah dan pengembangan kurikulum yang peduli terhadap lingkungan, pengembangan kegiatan sekolah dan pengolahan sarana pendukung sekolah yang berbudaya lingkungan (Permatasari, 2020). Kegiatan yang dilakukan di SMAN 7 Semarang dalam mendorong program Adiwiyata meliputi kerja bakti rutin yang dilakukan pada hari Jumat, membuang sampah sesuai jenis sampah dan regenerasi tanaman pada acara tertentu. Penggunaan plastik di lingkungan sekolah sudah diganti dengan cup kertas pada produk minuman, tetapi pada produk makanan masih menggunakan plastik sebagai kemasan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Agustin (2020), di SMAN 5 Jember yang merupakan sekolah Adiwiyata. Berdasarkan fenomena siswa yang memiliki pengetahuan lingkungan belum tentu memiliki sikap dan perilaku peduli lingkungan. Hal ini tidak selaras dengan tujuan sekolah mempertahankan status sekolah Adiwiyata. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan. Hasil penelitian hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa SMAN 5 Jember diperoleh hasil $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan. Hubungan dalam penelitian tersebut sejalan dengan Goulgouti (2019) bahwa semakin tinggi sikap peduli lingkungan siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan Pengetahuan sains siswa, begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini mengenai hubungan Pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan belum pernah dilakukan di SMAN 7 Semarang yang menggunakan variabel Pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan. SMAN 7 Semarang merupakan sekolah dengan predikat Sekolah Adiwiyata di tengah Kota Semarang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dan menjadikan motivasi untuk diadakan penelitian

tentang Hubungan Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan pada Program Sekolah Adiwiyata di SMAN 7 Semarang.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penyusutan kualitas lingkungan hidup disebabkan karena sikap dan perilaku siswa yang masih rendah terhadap lingkungan.
2. Sikap peduli terhadap lingkungan masih rata-rata dikalangan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 7 Semarang.
2. Kemampuan Pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan di SMAN 7 Semarang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan Pengetahuan Pengetahuan siswa dan sikap peduli lingkungan siswa di SMAN 7 Semarang?
2. Bagaimana Hubungan antara Pengetahuan Pengetahuan siswa dan sikap peduli lingkungan siswa di SMAN 7 Semarang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kemampuan Pengetahuan lingkungan siswa dan sikap peduli lingkungan siswa di SMAN 7 Semarang.
2. Menjelaskan Hubungan antara Pengetahuan lingkungan siswa dan sikap peduli lingkungan siswa di SMAN 7 Semarang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan di bidang penelitian dan memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga Pendidikan.
- b. Sebagai referensi hasil kajian teori mengenai program adiwiyata dan Pengetahuan lingkungan.
- c. Sebagai salah satu masukan yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan Pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian sebagai informasi, sumber, serta acuan untuk membantu sekolah melaksanakan program sekolah adiwiyata dan peningkatan kemampuan Pengetahuan lingkungan siswa.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan oleh peneliti berikutnya supaya dikembangkan lebih lanjut dan menjadi referensi bagi penelitian yang sejenis.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengetahuan Lingkungan

a. Pengertian Pengetahuan Lingkungan

Pengetahuan pada hakekatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu subyek tertentu, termasuk di dalamnya adalah ilmu (Yunus dan Tita, 2017). Istilah lingkungan hidup berasal dari bahasa Inggris dengan sebutan *Environment and Human Environment* atau penggunaan dalam pembuatan peraturan disebut lingkungan hidup atau lingkungan hidup manusia (Bahrul dan Suhendra, 2011). Lingkungan berarti semua yang ada di alam sekitar memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu (Hamalik, 2006). Lingkungan merupakan salah satu faktor yang banyak menentukan perbedaan pada setiap individu (Wiyani, 2013).

Menurut UU PPLH No. 32/2009, berbunyi 101: "lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta

mahluk hidup lain.” Lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan ruang, yang didalamnya terdapat interaksi antara unsur-unsur biotik dan abiotik, termasuk manusia dan perilakunya. Dimana hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan tersebut mampu mengakibatkan masalah lingkungan, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan serta kesejahteraan manusia dan mahluk hidup lainnya (Fauzi, 2012).

Menurut (Wulandari, 2018) Lingkungan hidup ialah semua benda dan kondisi termasuk manusia dan tingkah laku didalam suatu ruang, dan mempengaruhi kelangsungan makhluk hidup dan kesejahteraan manusia. Pengetahuan lingkungan adalah kemampuan seseorang dalam menguasai, dengan tepat dan menilai kondisi lingkungan dengan bijak serta dapat mengambil tindakan tepat guna merawat, memperbaiki dan meningkatkan kondisi lingkungan (Scholz, 2011). Pengetahuan lingkungan adalah sebuah proses mengenali nilai dan konsep dalam mengembangkan keterampilan, serta merupakan suatu media yang diperlukan untuk memahami dan menghargai hubungan timbal balik

antara manusia dengan budaya dan lingkungan biofisiknya (Muliana, 2018).

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Pengetahuan lingkungan adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menjelaskan kondisi lingkungan disekitarnya dan dapat mengambil tindakan yang sesuai guna memelihara, mengembalikan dan meningkatkan kondisi lingkungan.

b. Tujuan Pengetahuan Lingkungan

Pengetahuan lingkungan bertujuan untuk menciptakan masyarakat dengan tingkat melek lingkungan yang tinggi sehingga masyarakat tersebut akan memiliki sikap pro terhadap lingkungan sehingga dapat mempertahankan, memulihkan lingkungan dengan tepat (Charmaine at al, 2017). Pengetahuan lingkungan sendiri bertujuan supaya meningkatkan kemampuan individu dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan lingkungan dengan sebaik mungkin (Syafitri, 2021). Pendapat lain yang menyatakan pengetahuan lingkungan bermakna menanamkan karakter peduli lingkungan dalam setiap individu untuk melestarikan lingkungan sekitar (Komariyah, 2017).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pengetahuan lingkungan adalah untuk memelihara atau memperbaiki kualitas dan mutu lingkungan agar kebutuhan dasar kita tetap terjaga dan terpenuhi dengan sebaik baiknya.

2. Sikap Peduli Lingkungan

a. Sikap

Sikap dalam KBBI V merupakan hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan. Sikap manusia dipengaruhi oleh faktor genetika, sikap, nilai, adat (Notoatmodjo, 2010). Sikap manusia pada hakikatnya sebagai aktivitas manusia yang diamati maupun tidak dapat diamati dalam bentuk pengetahuan, perilaku dan tindakan (Triwibowo, 2015). Sikap secara rasional dapat disimpulkan sebagai respons organisme terhadap rangsang.

b. Peduli Lingkungan

Lingkungan yaitu semua faktor luar berupa organisme hidup (faktor biotik) atau variabel yang tidak hidup (faktor abiotik) (Soegianto, 2010). Menurut Mustofa (2000) lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia yang memengaruhi kelangsungan hidup. Peduli

lingkungan berupa sikap tanggung jawab menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan (Puspa, 2020). Menurut Suyadi (2015) peduli lingkungan yakni tindakan dan sikap dalam menjaga serta melestarikan lingkungan sekitar.

Kepedulian peserta didik pada lingkungan dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif. Menurut Kurniawan (2016) Budaya sekolah yang kondusif berupa keseluruhan lingkungan, suasana dan iklim sekolah yang mampu menumbuhkan sikap peduli lingkungan dengan cara:

- 1) Membuat biopori
- 2) Membuang sampah pada tempatnya dan memisahkan sampah organik dan anorganik
- 3) Membiasakan hemat energi
- 4) Membangun saluran pembuangan limbah dengan baik
- 5) Menyediakan peralatan kebersihan
- 6) Menyediakan tempat cuci tangan
- 7) Penugasan membuat pupuk kompos dari sampah organik
- 8) Mempropagandakan cinta bersih lingkungan
- 9) Menyediakan kamar mandi dan air bersih

Sikap peduli lingkungan siswa dapat muncul ketika diajak dalam kegiatan belajar dengan terjun langsung ke lingkungan (Tika, 2015). Membangun karakter peduli lingkungan pada dasarnya bagian dari pendidikan lingkungan hidup yang dapat diberikan melalui pendidikan formal untuk meningkatkan pengetahuan serta melek lingkungan (Muslich, 2011).

3. Program Sekolah Adiwiyata

a. Pengertian Adiwiyata

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup (PERMEN-LH) Nomor 5 Tahun 2013, pasal 1 menyebutkan bahwa yang dimaksud program Sekolah Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Pendidikan lingkungan di Indonesia melalui program sekolah sehat. Nama lain dari program ini adalah sekolah hijau atau Sekolah "Adiwiyata". Adiwiyata merupakan program untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam perlindungan lingkungan (Haryadi dan Widodo, 2020). Program adiwiyata diartikan juga sebagai upaya program sekolah yang dilandasi

kesadaran dan pemahaman tentang kondisi lingkungan sekolah dalam rangka memelihara, memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup (Endang , 2018).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa program sekolah adiwiyata adalah hasil kerjasama antara Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menerapkan gerakan peduli lingkungan hidup melalui pendidikan di lembaga pendidikan formal pada jenjang sekolah dasar dan menengah guna menjadikan sekolah sebagai tempat yang baik dan ideal dalam mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam membentuk karakter peduli lingkungan dalam diri warga sekolah.

b. Tujuan Adiwiyata

Program Adiwiyata bertujuan untuk menjadikan warga sekolah bertanggung jawab memelihara lingkungan. Tujuan tersebut bisa tercapai dengan cara mengelola sekolah yang baik (Rizky dan Suyud , 2017). Berdasarkan Permen No 5 Tahun 2013, program adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Tujuan program Adiwiyata adalah

mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (panduan adiwiyata).

Tujuan program sekolah Adiwiyata yaitu dapat membuat lingkungan sekolah yang baik sebagai tempat pembelajaran untuk menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan sehingga dapat bertanggung jawab dan ikut berkontribusi dalam penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (Hamidi, 2019). Program adiwiyata dapat mendorong tumbuhnya pengetahuan dan kesadaran dalam melestarikan lingkungan hidup serta pembentukan karakter memperhatikan lingkungan (Al-Anwari, 2014).

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan adiwiyata sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter warga sekolah yang pro lingkungan dan bertanggung jawab dalam penyelamatan lingkungan.

c. Prinsip Adiwiyata

Program Adiwiyata dilaksanakan berdasarkan prinsip partisipatif dan berkelanjutan (Panduan Adiwiyata). (1) Partisipatif yaitu keterlibatan seluruh komunitas sekolah dalam manajemen sekolah (proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) sesuai tanggung jawab dan peran masing-masing, dan (2) Berkelanjutan artinya seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Jadi program Adiwiyata ini harus melibatkan dari keseluruhan elemen dari warga sekolah yang ada. Kemudian, program ini juga harus dilaksanakan secara terus menerus supaya dapat memberikan dampak yang diinginkan yaitu menjadikan warga sekolah yang memiliki sikap peduli lingkungan.

d. Komponen Adiwiyata

Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan proses pengembangan apresiasi akan saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungan sehingga muncul sikap ingin memelihara hubungan antara komponen-komponen lingkungan. Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka dalam Panduan Adiwiyata ditetapkan 4 (empat) komponen

program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kebijakan berwawasan lingkungan.
- 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan.
- 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.
- 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

e. Pemberian Penghargaan Adiwiyata

Penghargaan Adiwiyata merupakan pemberian insentif yang diberikan kepada sekolah yang telah berhasil memenuhi 4 (empat) komponen program Adiwiyata. Bentuk insentif yang diberikan dapat berupa piagam, piala dan atau bentuk lainnya.

Tujuan Pemberian Penghargaan Adiwiyata.

1. Sebagai wujud apresiasi atas usaha yang telah dilakukan sekolah dalam upaya melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan dalam proses pembelajaran,
2. Sebagai tanda bahwa suatu sekolah telah melaksanakan 4 (empat) komponen sekolah adiwiyata,
3. Sebagai dasar untuk pelaksanaan pembinaan program adiwiyata yang harus dilaksanakan oleh pihak kabupaten/kota, propinsi, dan pusat.

f. Jenis Dan Bentuk Penghargaan

Tabel 2.1. Jenis dan bentuk penghargaan

No	Jenis Penghargaan	Bentuk Penghargaan	Perhargaan	Tim Evaluasi
1	Sekolah Adiwiyata Kabupaten/ Kota	Pigam dan piala	Bupati / Walikota	Kabupaten / Kota
2	Sekolah Adiwiyata Provinsi	Pigam dan piala	Gubernur	Provinsi
3	Sekolah Adiwiyata Nasional	Pigam dan piala	Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan	Nasional
4	Sekolah Adiwiyata Mandiri	Pigam dan piala	Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan	Nasional

g. Mekanisme Pemberian Penghargaan

1. Sekolah Adiwiyata Kabupaten/Kota

- 1) Tim kabupaten/kota menetapkan jenjang dan jumlah sekolah yang akan dilakukan evaluasi hasil pelaksanaan program adiwiyata.
- 2) Calon sekolah Adiwiyata terpilih, menyampaikan dokumen berdasarkan lembar evaluasi sekolah Adiwiyata dengan melampirkan bukti fisik kebijakan yang berwawasan lingkungan, yang terdiri dari KTSP dan RKAS.

- 3) Tim adiwiyata kabupaten/kota melakukan evaluasi administrasi terhadap dokumen KTSP dan RKAS.
- 4) Bagi sekolah yang memenuhi standar Administratif dilakukan observasi lapangan dengan menggunakan lembar evaluasi sekolah Adiwiyata. Antara lain; pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.
- 5) Berdasarkan matrik rekapitulasi evaluasi hasil pelaksanaan program adiwiyata, Tim Adiwiyata kabupaten/ kota menetapkan nilai pencapaian sekolah.
- 6) Penetapan sekolah sebagai penerima penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten/ kota apabila mencapai mencapai nilai minimal 56, yaitu 70 % dari total nilai maksimal (80).
- 7) Sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten/kota dapat diusulkan untuk ikut dalam seleksi penerimaan penghargaan Sekolah Adiwiyata tingkat Propinsi.

2. Sekolah Adiwiyata Propinsi

- 1) Tim Propinsi menetapkan jenjang dan jumlah sekolah yang akan dilakukan Observasi lapangan berdasarkan usulan dari Kabupaten/Kota
- 2) Calon Sekolah Adiwiyata tingkat Propinsi yang terpilih, dilakukan observasi lapangan.
- 3) Berdasarkan matrik rekapitulasi evaluasi hasil pelaksanaan program adiwiyata, Tim Propinsi menetapkan nilai pencapaian sekolah.
- 4) Penetapan sekolah sebagai penerima penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat Propinsi apabila mencapai mencapai nilai minimal 64, yaitu 80 % dari total nilai maksimal (80).
- 5) Sekolah Adiwiyata tingkat Propinsi dapat diusulkan untuk ikut dalam seleksi penerimaan penghargaan Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional.

3. Sekolah Adiwiyata Nasional

- 1) Tim Nasional menetapkan jenjang dan jumlah sekolah yang akan dilakukan Observasi lapangan berdasarkan usulan dari Propinsi

- 2) Calon Sekolah Adiwiyata Nasional yang terpilih, dilakukan observasi lapangan.
 - 3) Berdasarkan matrik rekapitulasi evaluasi hasil pelaksanaan program adiwiyata, Tim Adiwiyata Nasional menetapkan nilai pencapaian sekolah.
 - 4) Penetapan sekolah sebagai penerima penghargaan sekolah Adiwiyata Nasional apabila mencapai nilai minimal 72, yaitu 90 % dari total nilai maksimal (80)
4. Adiwiyata Mandiri
- 1) Tim Nasional menetapkan sekolah yang akan dilakukan Observasi lapangan berdasarkan laporan dari sekolah Adiwiyata Nasional
 - 2) Calon Sekolah Adiwiyata Mandiri yang terpilih, dilakukan observasi lapangan.
 - 3) Penetapan sekolah sebagai penerima penghargaan sekolah Adiwiyata Mandiri apabila telah melakukan pembinaan terhadap sekolah lain, sehingga menghasilkan minimal 10 sekolah Adiwiyata kabupaten/ kota.

B. Kajian Penelitian Relevan

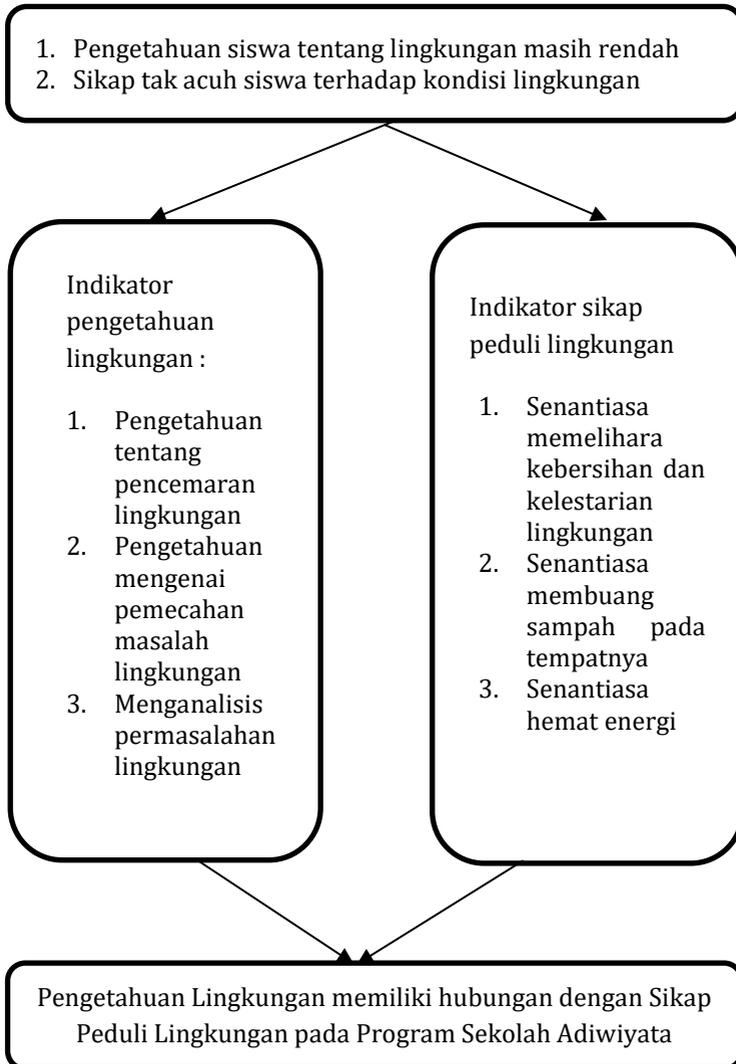
1. Penelitian yang dilakukan Agustin (2020), menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional non eksperimental menggunakan metode ex post facto. Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa SMAN 5 Jember diperoleh hasil $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan. Hubungan pengetahuan lingkungan dengan perilaku peduli lingkungan diperoleh hasil $0,532 > 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya tidak ada hubungan yang signifikan.
2. Penelitian yang dilakukan Sigit (2017), menggunakan penelitian ini menggunakan metode survei melalui studi korelasional. Sampel penelitian ini diambil secara simple random sampling sebanyak 127 siswa di SMAN 6 Kota Tangerang. Berdasarkan data yang diperoleh dari 127 responden diperoleh rata-rata nilai pengetahuan lingkungan hidup sebesar 76. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh hubungan positif antara pengetahuan lingkungan hidup dengan kemampuan pemecahan masalah pencemaran lingkungan, terbukti dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi yang menunjukkan adanya hubungan positif.

3. Penelitian yang dilakukan Simarmata (2018) bertujuan melihat hubungan dan kontribusi antara tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 14 Medan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi yang terbentuk dari tingkat pengetahuan lingkungan hidup siswa dengan sikap peduli lingkungan siswa adalah sebesar 0,327 (rendah) dengan kontribusi sebesar 10,7 % dan analisis regresi menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = 81,557 + 0,157 X$. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} 3,915 > t_{tabel} 1,9978$. Hal ini mengindikasikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan kata lain ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 14 Medan.
4. Penelitian yang dilakukan Lathifah (2019), menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian pada analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implikasi program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di MAN 1 Jombang adalah siswa

menjadi terbiasa membuang dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya, selain itu siswa juga dapat lebih kreatif dengan adanya perlombaan yang dilaksanakan di madrasah.

5. Penelitian yang dilakukan Aini (2014), menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep lingkungan siswa sudah baik dan sikap peduli lingkungan siswa masih kurang.

c. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 kerangka berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho = Tidak terdapat hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan

H1 = terdapat hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi sederhana dan termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel (Bachri, 2019).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 7 Semarang tahun pelajaran 2022/2023 di bulan Januari 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok individu yang memiliki karakter tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai sumber data. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA di SMAN 7 Semarang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi (Sugiyono, 2018). Penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan jenis *random sampling* karena jumlah anggota populasi tidak terlalu banyak dan karakteristik anggota populasi bersifat homogen (Sugiyono, 2018). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (Purnomo, 2016).

Perhitungan sampel :

$$\begin{aligned}n &= \frac{252}{1+252(0,1)^2} \\ &= \frac{252}{1+2,52} \\ &= 72\end{aligned}$$

Sampel diambil dua kelas dari kelas XI dengan cara diundi secara acak. Adapun sampel penelitian ini, yaitu XI 5 dan XI 6.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Pengetahuan lingkungan

Pengetahuan lingkungan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami dan menjelaskan kondisi lingkungan disekitarnya dan dapat mengambil tindakan yang sesuai guna memelihara lingkungan. Menurut Febriani (2022) Indikator pengetahuan lingkungan antara lain :

- a) Pengetahuan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari
- b) Pengetahuan tentang penyebab permasalahan lingkungan

- c) .Pengetahuan tentang dampak permasalahan lingkungan

2. Sikap Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan yang baik akan berdampak baik terhadap lingkungan. Sikap peduli lingkungan ditunjukkan dengan penghargaan terhadap alam. Indikator sikap peduli lingkungan antara lain (Widianingrum, 2021):

- a) Merawat lingkungan dengan menjaga lingkungan supaya rapi dan bersih.
- b) Mengurangi penggunaan plastik.
- c) Mengolah sampah sesuai jenisnya.
- d) Mengurangi emisi karbon.
- e) Menghemat energi.
- f) Memperbaiki kerusakan alam.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data menggunakan soal tes, kuisisioner dan observasi.

1. Tes

Soal tes yang digunakan adalah pengetahuan dasar ekologi seperti ekosistem dan perubahan lingkungan yang berjumlah 15 soal pilihan ganda dan 3 uraian. Perolehan nilai pada tes pengetahuan lingkungan kemudian dikonversi ke dalam nilai 100 dengan rumus:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Nilai dari data tersebut dapat dihitung tingkat kategorisasi menggunakan rumus,

$$\text{Tinggi} = X \geq Mi + SDi$$

$$\text{Sedang} = Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$$

$$\text{Rendah} = X < Mi - SDi$$

2. Angket

Angket digunakan dalam mengetahui sikap dan tindakan peduli lingkungan siswa. Angket berisi 10 pertanyaan berupa kuisisioner tertutup. Selanjutnya angket tersebut dianalisis menggunakan skala *likert*.

Tabel 3. 1 Skala Likert

Alternatif jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

(Sumber: Sugiyono, 2016)

Perolehan nilai pada tes kemudian dikonversi ke dalam nilai 100 dengan rumus:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

3. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan (Siregar, 2010). Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipatif karena peneliti hanya sebagai pengamat saja dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang ada di sekolah. Teknik observasi yang digunakan yaitu dengan mengamati setiap laci meja di kelas, tembok-tembok. Lembar observasi terdapat di lampiran 3.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas digunakan untuk menunjukkan keshahihan instrumen (Arikunto, 2010). Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016). Instrumen penelitian yang digunakan telah dikembangkan oleh penelitian terdahulu. Hasil uji validitas yang dilakukan menghasilkan bahwa instrumen penelitian valid dan dapat digunakan (Ramdhany, 2023).

2. Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk tingkat kestabilan hasil pengukuran. Instrumen yang baik adalah instrumen yang tetap memberikan data sesuai dengan kenyataan (Arikunto, 2012). Instrumen penelitian yang digunakan telah dikembangkan oleh penelitian terdahulu. Hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,758 untuk kemampuan literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,660. Data dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Jadi, data tersebut dinyatakan reliabel (Ramdhany, 2023).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2018).

1. Uji prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *kolmogrov smirnov* dengan bantuan SPSS versi 26

pada taraf signifikansi 0,05 (Sugiyono, 2018).

Hipotesis statistik yang digunakan:

H₀ : sampel berdistribusi normal

H₁ : sampel data berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (Purnomo, 2016).

b) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui dua variabel tersebut linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini dengan bantuan SPSS versi 26 pada taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Signifikansi > 0,05 maka dikatakan ada hubungan yang linear pada kedua variabel, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05, maka dikatakan tidak ada hubungan yang linier pada kedua variabel (Purnomo, 2016).

2. Uji Hipotesis

Menghitung hubungan literasi lingkungan dengan sikap peduli lingkungan dilakukan menggunakan teknik analisis *Product Moment Correlation* (Sugiyono, 2018). Uji hipotesis dibantu menggunakan SPSS versi 26.

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan tidak ada hubungan yang pada kedua variabel, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan ada hubungan yang pada kedua variabel (Purnomo, 2016).

Interpretasi koefisien korelasi nilai r disajikan dalam tabel 3.2

Tabel 3.2 kategori koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkatan hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

(sumber : Sugiono, 2017)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Lingkungan Dengan Sikap Peduli Lingkungan Pada Program Sekolah Adiwiyata Di SMAN 7 Semarang memperoleh hasil dari variabel pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan yang dikelompokkan dalam 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Data diolah dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.

1. Kemampuan Pengetahuan Lingkungan

Data penelitian diperoleh dari 18 item soal pengetahuan lingkungan yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 3 soal uraian, instrumen soal terletak pada lampiran. Data yang diperoleh dari 72 responden kelas XI. Nilai tertinggi yang didapatkan sebesar 96 dan nilai terendah sebesar 70, nilai modus sebesar 76 sedangkan nilai rata-rata kemampuan literasi lingkungan siswa sebesar 85,39, nilai median sebesar 83, serta nilai standar deviasi sebesar 8,74. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel data frekuensi kelompok kemampuan pengetahuan lingkungan tabel 4.1.

Tabel 4.1. data frekuensi kelompok kemampuan pengetahuan lingkungan

Interval	Frekuensi
70-73	5
74-77	18
78-81	8
82-85	7
86-89	1
90-93	17
94-97	16

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa interval paling banyak 74-77 dengan presentase 25% (18 siswa). Pada interval 70-73 dengan presentase 6,52% (5 siswa), interval 78-81 dengan presentase 11,1% (8 siswa), interval 82-85 dengan presentase 9,72% (7 siswa), interval 86-89 dengan presentase 1,38 (1 siswa), interval 90-93 dengan presentase 23,61% (17 siswa) dan interval 94-97 dengan presentase 22,22% (16 siswa).

Penyajian data distribusi frekuensi juga dapat dalam bentuk data distribusi kategorisasi. Sebelumnya sudah diketahui nilai maksimum dan nilai minimum, nilai rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Diketahui nilai Mi sebesar 85,39 dan Sdi sebesar 8,74.

Nilai dari data tersebut dapat dihitung tingkat kategorisasi.

Tabel 4.2. Data distribusi kategorisasi kemampuan pengetahuan lingkungan.

Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X \geq 94,1$	16	22,2%	Tinggi
$76,6 \leq X < 94,1$	33	45,8%	Sedang
$X < 76,6$	23	31,9%	Rendah

Data diatas diketahui 16 siswa termasuk dalam kategori tinggi (22,2%), 33 dalam kategori sedang (45,8%) dan 23 siswa dalam kategori rendah (31,9%). Sehingga dapat disimpulkan kemampuan pengetahuan lingkungan siswa kelas XI SMAN 7 Semarang termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 45,8%.

2. Sikap peduli lingkungan

Data yang diperoleh melalui angket berupa 10 pertanyaan yang disebarakan pada 72 responden. Perolehan skor tertinggi 95 dan terendah 62, skor modulus 75, skor standar deviasi 8,126 dan skor rata-rata 79,44. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel data frekuensi kelompok kemampuan sikap peduli lingkungan tabel 4.3.

Tabel 4.3. Data frekuensi kelompok kemampuan sikap peduli lingkungan

Interval	Frekuensi
62-66	2
67-71	10
72-76	16
77-81	14
82-86	13
87-91	9
92-96	8

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa interval paling banyak 72-76 dengan presentase 22,22% (16 siswa). Pada interval 62-66 dengan presentase 2,77% (2 siswa), interval 67-71 dengan presentase 13,88% (10 siswa), interval 77-81 dengan presentase 19,44% (14 siswa), interval 82-86 dengan presentase 18,05% (13 siswa), interval 87-91 dengan presentase 12,5% (9 siswa) dan interval 92-96 dengan presentase 11,11% (8 siswa).

Penyajian data distribusi frekuensi juga dapat dalam bentuk data distribusi kategorisasi. Sebelumnya sudah diketahui nilai maksimum dan nilai minimum, nilai rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Diketahui nilai Mi sebesar 79,44 dan Sdi sebesar 8,126.

Nilai dari data tersebut dapat dihitung tingkat kategorisasi.

Tabel 4.4. Data distribusi kategorisasi kemampuan literasi lingkungan.

Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X \geq 87,56$	17	23,6%	Tinggi
$71,314 \leq X < 87,56$	43	59,7%	Sedang
$X < 71,314$	12	16,7%	Rendah

Data diatas diketahui 17 siswa termasuk dalam kategori tinggi (23,6%), 43 dalam kategori sedang (59,7%) dan 12 siswa dalam kategori rendah (16,7%). Sehingga dapat disimpulkan kemampuan sikap peduli lingkungan siswa kelas XI SMAN 7 Semarang termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 59,7%.

B. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov* pada taraf signifikansi $> 0,05$ bantuan aplikasi IBM SPSS versi 26. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5. hasil uji normalitas

Variabel	Nilai signifikansi
Literasi lingkungan (X) dengan sikap peduli lingkungan (Y)	0,200

Nilai signifikansi dari tabel diatas yaitu $0,2 > 0,05$ sehingga data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 7.

b. Uji Linearitas

Uji lineraitas digunakan untuk mengetahui hubungan linear atau tidaknya dua variabel. Uji linear analisis varians pada taraf signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$ bantuan aplikasi IBM SPSS versi 26. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. hasil uji linearitas

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>
Pengetahuan lingkungan (X) dengan sikap peduli lingkungan (Y)	0,334

Nilai *Deviation from Linierity* dari tabel anova diatas yaitu $0,334 > 0,05$ sehingga variabel X dan variabel Y linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada lampiran 8.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* untuk mengukur hubungan secara linier antara dua variabel. Hasil uji hipotesis korelasi *product moment* dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 hasil uji korelasi *product moment*

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>
Pengetahuan lingkungan (X) dengan sikap peduli lingkungan (Y)	0,924

Nilai R hitung pada tabel 4.7 yaitu 0,924. Setelah koefisien korelasi nilai r dihitung, kemudian diinterpretasikan dengan koefisien korelasi pada tabel 3.2 pada halaman 29.

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang sangat kuat yaitu interval 0,80-1,00. Dari hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat antara kemampuan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa SMAN 7 Semarang artinya semakin tinggi tingkat literasi lingkungan maka sikap peduli lingkungan semakin meningkat.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pengetahuan lingkungan siswa kelas XI SMAN 7 Semarang, menganalisis sikap peduli lingkungan siswa kelas XI SMAN 7 Semarang dan menjelaskan hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas XI SMAN 7 Semarang. Seseorang yang pengetahuan tentang lingkungan yang baik, maka sikap peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari akan baik, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut karena sikap peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dapat dibentuk melalui pembiasaan sejak dini, baik di lingkungan keluarga ataupun sekolah (Maisyaroh, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan tentang kemampuan pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan termasuk dalam kategori sedang dikarenakan beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari siswa yang hanya bisa mengingat apa yang diketahui tetapi tidak bisa menerapkan dalam dunia nyata (Novita et al., 2021). Siswa yang memiliki pengetahuan lingkungan tinggi akan semakin sadar untuk melestarikan lingkungannya. Sesuai pernyataan Creech et al. (2009), bahwa pengetahuan lingkungan yang tinggi dapat

meningkatkan kesadaran lingkungan, yang mengarah pada perubahan perilaku seseorang

Hasil wawancara yang dengan ibu Lily Kornia mengatakan bahwa siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Selain itu, ada beberapa faktor seperti kurang sesuainya bahan ajar, pembelajaran kurang kontekstual dan lingkungan sekolah yang kurang kondusif (Fuadi et al., 2020). Selain itu, pengetahuan dapat diserap melalui media internet. Siswa dapat melihat berita pemanasan global, menurunnya keanekaragaman hayati, dan ancaman lingkungan lainnya berasal dari media (Rahman, 2016).

Pengetahuan dan pemahaman siswa tentang lingkungan yang tinggi tergantung dari situasi dan kondisi guru menggunakan metode yang tepat dalam penyampaian materi yang disampaikan (Kahairina, 2019). Selain hal itu juga dari pengalaman yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran seperti praktikum dan observasi lingkungan di sekolah. Sehingga diharapkan siswa memiliki pengetahuan lebih dan dapat membentuk sikap peduli lingkungan yang baik. Guru berperan penting dalam memberikan contoh keteladanan kepada siswa tentang pentingnya sikap peduli terhadap lingkungan (Maisyaroh, 2020). Seseorang yang memiliki pengetahuan lingkungan pasti memiliki sikap peduli terhadap lingkungan hal ini

diperkuat oleh Chawla (2006) menyebutkan pengetahuan dapat membentuk sikap peduli terhadap lingkungan.

Hasil wawancara dengan Bapak Dwi Prasetyo Nugroho, S.Pd selaku Penanggung jawab Adiwiyata di SMAN 7 Semarang mengatakan bahwa sekolah menerapkan beberapa program yang dilaksanakan dalam mendukung indikator program Adiwiyata pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah seperti kantin sehat, pengolahan sampah, taman, kebun toga, kebun sayur, kolam ikan dan biopori. Program yang dilaksanakan cukup optimal seperti pengolahan sampah menjadikan pupuk organik, sejalan dengan Umi et al (2020) pengelolaan sampah dapat membuat kualitas lingkungan yang bersih dan sehat. Program Adiwiyata di SMAN 7 Semarang melibatkan siswa sehingga dapat membentuk sikap peduli lingkungan siswa. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Tamara (2016) yaitu selain di sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar tempat tinggal dan teman sebaya sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap peduli lingkungan siswa.

Keikutsertaan siswa dalam menjaga fasilitas sekolah memuat pengaruh positif bagi seluruh warga sekolah. Tanggung jawab yang diberikan kepada seluruh siswa untuk menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan tugas dari petugas kebersihan sedikit berkurang (hardati, 2019). Sejalan dengan Adam (2014) menyebutkan dengan adanya budaya sehat dan bersih, kebersihan yang menjadi tanggung jawab petugas kebersihan, menjadi ringan karena adanya kerjasama untuk saling sadar untuk menjaga dan merawat lingkungan. Fasilitas sekolah dapat dimanfaatkan untuk belajar mengenai lingkungan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan Maryani (2014) lingkungan sekolah jika dimanfaatkan sebagai media pembelajaran maka tingkat peduli lingkungan siswa akan meningkat.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa program sekolah Adiwiyata telah berkontribusi dalam Pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa sesuai dengan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) (Pratomo, 2009). Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap, kesadaran, keterampilan, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara

penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Afrianda, 2019).

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang disadari oleh peneliti diantaranya:

1. Keterbatasan Tempat penelitian
Penelitian di SMAN 7 Semarang, dengan kondisi tersebut terdapat perbedaan hasil dengan penelitian di tempat lain.
2. Keterbatasan Data Penelitian
Data yang dipakai hanya perwakilan kelas XI
3. Keterbatasan peneliti mengetahui kesungguhan responden dalam pengisian angket.
4. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam pembuatan karya ilmiah sehingga peneliti memerlukan arahan dan masukan dari dosen pembimbing.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa

1. Tingkat kemampuan Pengetahuan lingkungan siswa kelas XI SMAN 7 Semarang berada pada kategori sedang dengan presentase 45,8% dan sikap peduli lingkungan siswa kelas XI SMAN 7 Semarang termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 59,7%.
2. Terdapat hubungan yang positif antara kemampuan Pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa SMAN 7 Semarang.

B. Saran

1. Bagi sekolah diharapkan tetap dapat mempertahankan penghargaan dan bisa lebih meningkatkan program-program adiwiyata baik lagi termasuk meningkatkan pengetahuan lingkungan kepada siswanya.
2. Bagi guru diharapkan agar lebih mempertimbangkan program pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan lingkungan siswa.
3. Bagi siswa diharapkan meningkatkan kemampuan literasi lingkungan dengan menambah wawasan dan belajar serta membaca tentang lingkungan.

4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya terkait literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan serta disarankan untuk meneliti faktor yang mempengaruhi pengetahuan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. F. B. (2014). Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri Di SDN 2 Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 2 (2).
- Afrianda, R. (2019). Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bioterdidik*. Vol. 7 No.1 hlm 32-42.
- Agustin, E. E. (2020). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Dan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Sman 5 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 1, No. 2.
- Al-Anwari, A. M. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *TA'DIB*, 230. Vol.XIX No.02 .
- Ani Handayani. (2014). Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Iv.1 Di SD N Keputran "A". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Andi, I., Asrul, H. (2018). *Metode Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Bahrudin, Mohammad Dendy Fathurahman. (2017). Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang. *GEA Jurnal Pendidikan Geografi*. Volume 17. Nomor 1.
- Bachri, N. (2019). *Statistika Dasar Untuk Bisnis*. CV Jejak.
- Bahrul, H., Suhendra, Y. (2011). *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Chawla, L. (2006). Research methods to investigate significant life experiences: review and recommendations. *Environmental Education Research*. 12(3-4): 359-374.
- Charmaine, A., Syamsul, H., Mohammad, A. (2017). Environmental Literacy Among Year 5 Primary School

- Children In East Coast Division, Sabah, Malaysia. *World Applied Sciences Journal* 35, 201.
- Endang, H. (2018). *Sekolah Adiwiyata (Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah)*. Jakarta: Erlangga.
- Fauzi, M.I. (2012). Hubungan Pengetahuan Lingkungan terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa SMA Kelas XI di Kabupaten Karanganyar. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febriani, V. (2022). Hubungan Pengetahuan Lingkungan terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 43-51.
- Franzen, R. L. (2017). Environmental Education In Teacher Education Programs: Incorporation And Use Of Professional Guidelines. *Journal Of Sustainability Education*, 16, 1-18.
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., dan Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108- 116.
- Goldman, D., Yavetz, B., & Pe'er, S. (2006). Environmental Literacy in Teacher Training in Israel: Environmental Behaviour of New Students. *Journal of Environmental Education*, 38(1), 3-22.
- Goulgouti, A., Plakitsi, K., & Stylos, G. (2019). Environmental Literacy: Evaluating Knowledge, Affect, and Behavior of Pre-service Teachers in Greece. *Interdisciplinary Journal of Environmental and Science Education*, 15(1).
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidi, F. (2019). Impact of School Headers As a Determination of Policy on Adiwiyata School Sustainability (Study of National Adiwiyata Winning School Jombang Regency). *International Journal of Humaities, Religion and Social Science*, 4. Vol.3 No.7.

- Handayanti, S. (2020). *Perbandingan Kemampuan Literasi Lingkungan Peserta Didik Sekolah Adiwiyata dan Sekolah Non Adiwiyata SMA Negeri Kelas XI di Kota Tangerang Selatan*. Jakarta: Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Haryadi, D., & Widodo, H. (2020). Pengembangan Kurikulum Berbasis Adiwiyata Untuk Meningkatkan Kemampuan Practical Life. . *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 195-210. 5(2).
- Hilmi, A. A., Umi, M., Lailatul, K., Ni'mah., Asfiyatus. (2019). Implementasi Prinsip Good Environmental governance dalam Pengelolaan Sampah di Indonesia. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan* , Vol. 8 No. 2 (106-118).
- Hollweg, K. S., Taylor, J., Bybee, R. W., Marcinkowski, T. J., McBeth, W. C., & Zoido, P. (2012). *Developing a framework for assessing environmental literacy: Executive summary (No. 1033934)*. <https://cdn.naaee.org/sites/default/files/devframewkassessenvlitonlined.pdf/>.
- Ibadullah, M. (2016). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Media Grafika.
- Khairina, H. (2019). Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bioterdidik*, hlm. 47. Vol.7 No.2
- Komariyah, N. (2017). Pendidikan Literasi Lingkungan Sebagai Penunjang Desa Wisata Agro Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. *Aplikasi Ipteks Masyarakat*, 114 Vol.6 No.2.
- Kroufek, R., Çelik, C., & Can, Ş. (2015). *The Comparison of Environmental Literacy of Czech and Turkish pre-service primary teachers using Elsa Scale*. ResearchGate. Retrieved

from <https://www.researchgate.net/publication/281711877>

- Kurniawan, S. (2016). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lathifah, Dina. (2019). *Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa MAN 1 Jombang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Liang, S. W., Fang, W. T., Yeh, S. C., Liu, S. Y., Tsai, H. M., Chou, J. Y., & Ng, E. (2018). A nationwide survey evaluating the environmental literacy of undergraduate students in Taiwan. *Sustainability (Switzerland)*, 10(6), 1-21.
- Loubser. (2001). Concept Formulation for Environmental Literacy. *South African Journal of Education*, Vol. 21(4).
- Maisyaroh, E. E. (2020). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Dan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Sman 5 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 81-90.
- Maryani, I. (2014). Evaluasi pelepasan program adiwiyata yang ditinjau dari aspek kegiatan partisipatif di SDN Ungaran 1 Yogyakarta. *Jurnal perikanan dan pengembangan SD*. Vol 1 (3).
- Muliana, R., Hamama, S. F., & Zamzami, Z. (2018). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Siswa pada Pengelolaan Kebersihan di Sekolah. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 2(1), 8- 13.
- Menteri Negara Lingkungan Hidup. (n.d.). *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009: Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Dimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mushthafa. (2013). *Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.
- Mustofa. (2000). *Kamus Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan & Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

- Novita, M., Rusilowati, A., Susilo, S., dan Marwoto, P. (2021). Meta-Analisis Literasi Sains Siswa di Indonesia. 10(3).
- Nugroho, A. (2018). Aksi pendidikan lingkungan kaum muda yogyakarta dan pemanfaatan media online. *Journal of Urban Sociology*, hlm 27-41. 1(2).
- Nugroho Wahyu Septa, Ismail, Anif Rizqianti Hariz. (2018). Korelasi Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pemanasan Global Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Sekitar. *Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology*. Vol 1 (1) : 13-17.
- Pratomo, S. (2009). Model Pembelajaran Tematik dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. UPI EDU. Bandung.
- Prayandana, S. (2020). *Efektivitas peran United Nation framework convention on climate change (unfccc) periode 2015-2017 terhadap pencapaian sustainable development goals 7 affordable and clean energy di Indonesia*. Doctoral Dissertation: Universitas Pertamina.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo. CV. WADE GROUP.
- Puspa, L. (2020). Profil Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Di Aceh. *Jurnal Dedikasi*, hlm 36-37. Vol. 4 (1).
- Qodriyanti A, Husnin N. Y, Irdalisa, Mega E., Rosi F. R. (2022). Analisis sikap peduli lingkungan siswa di salah satu MAN pada materi pelestarian lingkungan. *Jurnal eksakta pendiidkan*. Vol 6 (1): 111-116.
- Creech, H., McDonald, C., & Kahlke, P. M. H. (2009). Measuring Knowledge, Attitudes and Behaviors Towards Sustainable Development: Two Exploratory Studies. Winnipeg CA: International Institute for Sustainable Development.
- Rahman, N.A. (2016). Knowledge, Internal, and Environmental Factors on Environmental are Behaviour among

- Aboriginal Students in Malaysia. *Journal Environ. Sci. Educ*, 11(12), 5349–5366.
- Rahmawati, N. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas VIII di SMPN 7 Metro Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*, 2018.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rizky Afrianda, B. Y. (2019). Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bioterdidik*, 32-42.
- Rizky, D. I., Suyud, W. U. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, h. 36. Vol. 15, No. 1.
- Scholz, R. W. (2011). *Environmental Literacy in Science and Society*. New York: Cambridge University Press.
- Sigit, D. V. (2017). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Pencemaran Lingkungan Pada Siswa Sman 6 Tangerang. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*. Volume 10 No 2, 1-6.
- Simarmata, B., Daulae, A.H, & Raihana. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Pelita Pendidikan*. Vol. 6 No. 4, 204– 210.
- Siti, S. (2019). Studi Korelasi Antara Sikap Peduli Lingkungan dengan Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP pada Materi Ekosistem. *Natural Science Education Research*, Vol 2 (1). hlm 77-84.
- Soegianto, A. (2010). *Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.

- Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafitri, Ananda. (2021). *Hubungan Program Sekolah Adiwiyata Dengan Kemampuan Pengetahuan Lingkungan Peserta Didikdi SMP Negeri 2 Saronggi Kab.Sumenep*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Syamsussabri, M., Suhadi, & Sueb. (2019). The effect of environmental pollution module on environmental worldview in senior high school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1417(1).
- Tamara, R.M. (2016). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 16 (1). 44–55.
- Takarina, Y. (2015). Peran Serta Warga Sekolah Dalam Mewujudkan Program Adiwiyata Di SMP Wilayah Semarang Barat. *Journal of Educational Social Studies*, hlm. 2 Vol.4 No.1 .
- Tika, Y., Nana, K. T. M. (2015). Efektifitas Penerapan Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Tahun II*, hlm. 40-41
- Triwibowo, C. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Tuncer, T. G., Boone, J. W., Yilmaz, T. O., & Oztekin, C. (2014). An evaluation of the environmental literacy of preservice teachers in Turkey through Rasch analysis. *Environmental Education Research*, 20(2), 202-227.
- Umi, M., Lailatul, K., Ni'mahb., Asfiyatus, S., Hilmi, A., Ahmad Fauzan Hidayatullah. (2020). IMPLEMENTASI PRINSIP GOOD ENVIRONMENTAL GOVERNANCE DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI INDONESIA. *Bina Hukum Lingkungan*, Vol 4, No. 2 (279-291).

- Widyaningrum. (2021). *Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sekolah Adiwiyata Dan Non Adiwiyata Kota Tangerang Selatan*. Skripsi . Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- William McBeth, Trudi L. V. (2010). The National Literacy Project: A Baseline Study of Middle Grade Students in the United States. *The Journal Of Environmental Education*, 62. Vol.41 No.1.
- Wiyani, M. I. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, D. E. (2018). *Peran Literasi Lingkungan dalam Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan (Studi Kasus Siswa Kelas Atas di MI Ma'arif Purwanto)*, . skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Yunus, A., Tita, M. (2017). *Pembelajaran Literasi: Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Tes Pengetahuan Lingkungan

A. Pengetahuan Lingkungan

PILIHAN GANDA

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat, dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada lembar jawaban yang tersedia!

Bacalah bacaan di bawah ini untuk menjawab soal no. 1-3!

Masyarakat Kecamatan Tualang, Siak, mengeluh minimnya hasil tangkapan ikan di Sungai Siak setahun belakangan ini, diduga akibat pencemaran sungai oleh limbah pabrik. Sungai yang tercemar menyebabkan ikan-ikan mati. Masyarakat setempat yang bekerja sebagai nelayan hanya mengandalkan penghasilan dari tangkapan ikan. Sebelum terjadinya pencemaran, masyarakat dapat menghasilkan puluhan hingga ratusan kilo ikan persekali turun ke sungai. Setelah terjadi pencemaran ini, masyarakat hanya mendapatkan sekitar 5 kilogram ikan saja. Penghulu Kampung Tualang Juprianto berharap pemerintah daerah melalui dinas terkait dapat meninjau pencemaran sungai yang diduga dari limbah pabrik.

1. Pernyataan berikut yang manakah yang tepat terkait permasalahan lingkungan di atas?

- a. Pengujian sampel air sungai yang tercemar
 - b. Pengaduan nelayan kepada Pemerintah Daerah
 - c. Rusaknya ekosistem sungai akibat limbah industri
 - d. Hilangnya sumber mata pencarian masyarakat Kecamatan Tualang
 - e. Mata pencaharian utama masyarakat Kecamatan Tualang adalah nelayan
2. Bagaimana dampak ekologis terkait permasalahan di atas?
- a. Variasi ikan semakin bertambah karena pencemaran
 - b. Hanya ikan yang terpengaruh akibat pencemaran sungai
 - c. Tidak terjadi pengaruh buruk terhadap keseimbangan ekosistem
 - d. Populasi ikan bermungkinan akan melaju pesat karena tidak terpengaruh dari pencemaran diatas
 - e. Semua organisme yang terdapat dalam sungai akan terpengaruh sehingga mengganggu keseimbangan ekosistem
3. Apakah solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas?
- a. Masyarakat harus berganti profesi yang lain
 - b. Masyarakat mengurangi konsumsi ikan dari sungai

- c. Masyarakat harus mencari sungai lain untuk mencari ikan
 - d. Melakukan penjernihan air sungai untuk keperluan minum
 - e. Pihak industri melakukan penyaringan limbah untuk mengurangi jumlah polutan yang masuk ke sungai
4. Tradisi mancokou merupakan salah satu tradisi menangkap ikan di daerah pangkalan indarung. Kegiatan ini didahului dengan proses musyawarah antara kepala suku, kepala daerah dan tokoh masyarakat di daerah tersebut yang dikenal istilah kerapatan adat. Pelaksanaan tradisi menangkap ikan ini hanya boleh menggunakan alat tangkapan jenis tertentu seperti pancing bambu, jala dan jaring dan tidak diperbolehkan menggunakan zat kimia seperti tubo atau racun. Kemudian ukuran ikan yang boleh ditangkap juga diperhitungkan yaitu minimal berukuran empat jari atau memiliki bobot minimal 250 gram/ekor. Penentuan bobot ikan bertujuan agar ikan yang masih kecil diberi kesempatan untuk tumbuh besar dan bertelur sehingga mengurangi tingkat kepunahan ikan. Bagaimana dampak menangkap ikan jika menggunakan racun?

- a. Tidak ada dampak negatif dari penggunaan alat tersebut
 - b. Metode tersebut efektif untuk mengurangi penggunaan zat kimia
 - c. Penggunaan racun diperbolehkan asalkan dengan takaran yang benar
 - d. Cara tersebut lebih menguntungkan untuk mendapatkan ikan yang lebih besar
 - e. Penggunaan racun tidak efektif karena dapat membahayakan ekosistem perairan
5. Pernahkah kalian mengamati lamanya musim kemarau dan hujan yang terjadi pada beberapa tahun ini? Musim kemarau dan hujan di Negara kita sudah tidak menentu lagi, ternyata hal ini berkaitan dengan perubahan iklim yang terjadi akibat perubahan lingkungan. Para pakar iklim mencemaskan dampak pemanasan global atau meningkatnya suhu atmosfer bumi khususnya di kawasan kutub utara. Salah satu penyebab kenaikan suhu bumi yaitu semakin tingginya gas-gas rumah kaca akibat aktivitas industri. Peneliti dari institut penelitian kutub mencatat lapisan es di lautan sekitar kutub semakin menyusut sekitar 20 persen dalam 3 tahun terakhir. Jika hal ini terus terjadi akan berdampak pada meningkatnya permukaan air laut sehingga pulau-pulau

kecil di dunia akan tenggelam. Gangguan terhadap pemukiman penduduk, gangguan produktifitas pertanian. Peningkatan resiko kanker dan wabah penyakit. Apakah isu lingkungan yang dapat diidentifikasi dari wacana tersebut?

- a. Perubahan iklim
- b. Pulau-pulau kecil di dunia akan tenggelam
- c. Pemanasan global akibat efek rumah kaca
- d. Lapisan es di lautan sekitar kutub semakin menyusut
- e. Kondisi musim kemarau dan hujan beberapa tahun ini

6. Kualitas air bersih di Riau kian memprihatinkan. Ini terlihat dengan beberapa sungai yang menjadi akses sumber air bersih untuk masyarakat yang tidak layak konsumsi. Empat sungai besar yang ada di wilayah Riau juga terimbas dampak kondisi krisis air dari sejumlah wilayah Sumatera. Bahkan sumber air tersebut cenderung mengandung beberapa bahan berbahaya bagi kesehatan. "Ya kalau airnya tercemar bisa menimbulkan diare, penyakit kulit, virus, kolera, disentri. Ini memang perlu diantisipasi," tutur Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Riau, Andra Sjafril di Pekanbaru, Selasa (19/10/2016). Pernyataan yang tepat terkait permasalahan diatas adalah....

- a. Gerakan hemat air harus dilakukan
 - b. Indeks kualitas air sungai di Riau meningkat
 - c. Menurunnya kondisi kualitas air sungai di Riau
 - d. Kondisi sungai di Riau masih asri dan dalam kondisi yang baik
 - e. Air sungai di Riau tercemar dan seharusnya dibiarkan secara alami agar bersih kembali
7. Apa faktor yang dapat menyebabkan global warming?
- a. Adanya konservasi yang berlebihan
 - b. Sikap peduli lingkungan
 - c. Semakin tingginya gas-gas rumah kaca akibat aktivitas industry
 - d. Wabah penyakit yang berkepanjangan
 - e. Usia bumi yang semakin tua
8. Upaya apa yang kita bisa lakukan untuk mengurangi global warming?
- a. Mandi satu hari sekali
 - b. Mengurangi penggunaan AC
 - c. Menggunakan parfum sebanyak-banyaknya
 - d. Mengganti penggunaan kipas angin dengan AC
 - e. Memilih menggunakan motor pribadi dibandingkan kendaraan umum
9. Kabut asap tipis menyelimuti wilayah Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Senin (22/2/2021). Kabut asap ini diduga

akibat kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang terjadi di sejumlah daerah di Riau. Dari pantauan Kompas.com, kabut asap tipis di ibu kota Provinsi Riau mulai terlihat sejak tadi pagi pukul 09.00 WIB hingga sore ini. Bau kebakaran gambut terasa menyengat di hidung. Pihak Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Pekanbaru menyebut, asap tipis tersebut bukan dari karhutla di Pekanbaru. "Kabut asap tipis di Pekanbaru merupakan asap kiriman dari (karhutla) Kabupaten Bengkalis, Kota Dumai dan Pelalawan yang dibawa angin dari timur laut," sebut Prakirawan BMKG Pekanbaru Yasir Prayuna saat diwawancarai Kompas.com, Senin sore. Titik panas terdeteksi di Riau, terdapat Kabupaten Bengkalis 17 titik, Kepulauan Meranti 1 titik, Dumai 13 titik, Pelalawan 1 titik, Rokan Hilir 12 titik, dan Siak 6 titik. Namun, penyebaran titik panas harus diwaspadai meningkat, karena saat ini sudah memasuki musim kemarau.

Pernyataan yang tepat terkait permasalahan diatas adalah....

- a. Negara tetangga tidak terkena kabut asap
- b. Munculnya kabut asap di Riau akibat karhutla
- c. Kualitas udara di Indonesia semakin memburuk

- d. Kondisi udara di Riau masih asri dan dalam kondisi yang baik
 - e. Udara di Riau tercemar dan seharusnya dibiarkan secara alami agar bersih kembali
10. Keinginan manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, akan memaksanya mendirikan pabrik-pabrik yang dapat mengolah hasil alam menjadi bahan pangan dan sandang. Dengan pesatnya kemajuan dibidang pengetahuan, teknologi dan industri akan berpengaruh terhadap kualitas lingkungan. Bagaimana dampak fenomena di atas terhadap lingkungan?
- a. Limbah mengakibatkan pencemaran air
 - b. Limbah terurai dan musnah dengan sendirinya
 - c. Limbah menjadi netral sehingga tidak berbahaya jika dibuang
 - d. Limbah berubah menjadi hal yang baik untuk kesuburan tanah
 - e. Limbah dapat berubah menjadi bahan mentah yang dimanfaatkan
11. Dibawah ini merupakan definisi masalah lingkungan hidup yang paling tepat adalah...
- a. Lingkungan yang kotor, bau, dan tidak layak huni
 - b. Kerusakan dan pencemaran lingkungan karena meningkatnya aktivitas manusia

- c. Berubahnya kondisi lingkungan secara ekstrim yang tidak bisa dikendalikan oleh manusia
 - d. Tidak seimbangnya kondisi lingkungan secara alami sehingga berpotensi merugikan
 - e. Masuk atau dimasukkannya segala sesuatu ke lingkungan, merubah struktur biologi, fisika, atau kimianya sehingga tidak sesuai lagi lingkungan tersebut dengan peruntukannya.
12. Usaha-usaha manusia untuk melestarikan lingkungan agar serasi dan seimbang adalah. ...
- a. Penebangan hutan secara ekonomis
 - b. Pemberantasan hama dengan pestisida
 - c. Pemakaian sumber daya alam secara berlebihan
 - d. Pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana
 - e. Perburuan satwa tanpa memperdulikan jumlah populasi
13. Berikut ini yang bukan merupakan prinsip etika lingkungan adalah
- a. Ditetapkan undang-undang sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap lingkungan
 - b. Manusia merupakan bagian dari lingkungan sehingga perlu menyayangi semua kehidupan dan lingkungan
 - c. Manusia bebas melakukan pemanfaatan sumber daya alam karena lingkungan diciptakan untuk manusia

- d. Diberlakukan kebijaksanaan dalam menggunakan sumber daya alam yang terbatas termasuk bahan energy
 - e. Manusia sebagai bagian dari lingkungan hendaknya selalu berupaya menjaga kelestarian, keseimbangan dan keindahan alam
14. Berikut ini sasaran pengelolaan lingkungan hidup kecuali
- a. Tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup
 - b. Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana
 - c. Terpenuhnya kebutuhan sumber daya alam secara maksimal
 - d. Terjaminnya kepentingan generasi masa kini dan masa depan
 - e. Tercapainya keselarasan, keserasian dan keseimbangan Antara manusia dan lingkungan hidup
15. Apakah yang dimaksud dengan pencemaran lingkungan?
- a. Pencemaran air dan tanah
 - b. Lingkungan yang kotor, bau, dan tidak layak huni
 - c. Suatu keadaan dimana sampah berserakan dan banyak lalat

- d. Pencemaran disebabkan oleh alam (missal gunung meletus, gas beracun)
- e. Masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan

ESSAY

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

Masyarakat mengetahui alur pengolahan sampah adalah dari sumbernya (rumah tangga, kantor, tempat publik, dsb) ke TPS (Tempat Penampungan Sementara) dan berakhir di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). Jadi, TPA itu bukan Tempat Pembuangan Akhir melainkan untuk memroses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. Akan tetapi, masyarakat masih membuang semua jenis sampahnya ke TPS dan dibawa ke TPA. Hal ini akan berakibat pada tingginya volume sampah yang akan dibawa ke TPA. Oleh karena itu, pengelolaan sampah bukan saja untuk membuang sampah pada tempatnya, namun juga melakukan pengurangan sampah dan penanganan sampah. Melakukan penanganan sampah supaya tidak mengotori ekosistem dan lingkungan

1. Apakah isu lingkungan yang dapat diidentifikasi dari wacana di atas?

Jawab : Tingginya volume sampah yang akan dibawa ke TPA akibat masyarakat membuang semua jenis sampah ke TPS

2. Faktor utama apa yang menyebabkan menumpuknya sampah yang dibawa ke TPS dan berakhir di TPA?

Jawab : Masyarakat tidak memilah sampahnya terlebih dahulu/membuang semua jenis sampah dan tidak adanya penanganan sampah yang masih dapat didaur ulang kembali

3. Apa usaha yang dapat kita lakukan untuk mengurangi sampah yang dibawa ke TPA?

Jawab : Melakukan pemilahan sampah, membuat kompos dan mendaur ulang sampah. Memilih untuk menggunakan tas belanja daripada kantong kresek dan menggunakan sputangan daripada tissue

Lampiran 2 Instrumen Angket Sikap Terhadap Lingkungan

B. Sikap Terhadap Lingkungan

Pilihlah salah satu jawaban dengan jujur, dengan memberi tanda checklist (V)

No	Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Sangat tidak setuju
1	Saya tidak bersedia untuk mengikuti kampanye tentang pemanasan global				
2	Saya tidak bersedia menggantikan AC dengan kipas angin				
3	Saya tidak peduli dengan program pelestarian satwa yang hampir punah karena tidak memberikan dampak besar kepada saya				
4	Saya merasa prihatin dengan kualitas udara yang semakin buruk sehingga saya mendukung				

	semua upaya dalam mengurangi pencemaran udara				
5	Saya setuju dengan program pemerintah untuk membayar plastik saat berbelanja di toko				
6	Pendidikan lingkungan sebaiknya diajarkan di sekolah-sekolah				
7	Saya bersedia menghemat air yang saya gunakan untuk mandi				
8	Saya lebih setuju mengatasi tumpahan minyak dengan cara bioremediasi daripada membakar minyak di lautan				
9	Saya selalu membawa tas belanja sendiri ketika belanja				
10	Saya membiarkan lampu ruangan Anda tetap				

	menyala tidur	ketika				
--	------------------	--------	--	--	--	--

Lampiran 3 Lembar Observasi

C. Lembar Observasi

No	Pertanyaan	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat baik (4)
1	Tidak mencoret dinding di kelas				
2	Tidak mencoret dinding di toilet				
3	Tidak membuang sampah di laci meja				
4	Tidak membuang sampah di halaman sekolah				
5	Tidak menginjak rumput di taman sekolah				
6	Memisahkan sampah plastik dan non plastic				
7	Memungut sampah di halaman sekolah				
8	Menghidupkan lampu seperlunya				
9	Menjaga kebersihan ruang kelas				
10	Menyiram kloset setelah buang air besar/kecil sekolah				

Keterangan

No	Skor	Keterangan
----	------	------------

1	4	Siswa tidak mencoret-coret meja atau dinding kelas
	3	Siswa tidak sengaja mencoret-coret meja atau dinding kelas
	2	Siswa sengaja mencoret-coret meja atau dinding kelas 1 kali
	1	Siswa sengaja mencoret-coret meja atau dinding kelas lebih dari 1 kali
2	4	Siswa tidak mencoret-coret meja atau dinding toilet
	3	Siswa tidak sengaja mencoret-coret meja atau dinding toilet
	2	Siswa sengaja mencoret-coret meja atau dinding toilet 1 kali
	1	Siswa sengaja mencoret-coret meja atau dinding toilet lebih dari 1 kali
3	4	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya
	3	Siswa 2-3 kali membuang sampah di laci meja
	2	Siswa lebih dari 3 kali membuang sampah di laci meja
	1	Siswa selalu membuang sampah di laci meja
4	4	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya
	3	Siswa 2-3 kali membuang sampah di halaman sekolah
	2	Siswa lebih dari 3 kali membuang sampah di halaman sekolah
	1	Siswa selalu membuang sampah di halaman sekolah
5	4	Siswa tidak menginjak-injak rumput di taman sekolah
	3	Siswa 1 kali menginjak-injak rumput di taman sekolah
	2	Siswa lebih dari 1 kali menginjak-injak rumput di taman sekolah

	1	Siswa selalu menginjak-injak rumput di taman sekolah
6	4	Siswa selalu memisahkan sampah plastik dan non plastik saat membuang sampah
	3	Siswa 2-3 kali membuang sampah plastik pada tempat sampah non plastik dan sebaliknya
	2	Siswa hanya 1 kali membuang sampah plastik pada tempat sampah plastik dan sebaliknya
	1	Siswa membuang sampah plastik dan non plastik pada satu tempat
7	4	Siswa selalu memungut sampah di halaman
	3	Siswa 2-3 kali memungut sampah di halaman
	2	Siswa hanya 1 kali memungut sampah di halaman
	1	Siswa tidak pernah memungut sampah di halaman
8	4	Siswa tidak menyalakan lampu saat KBM
	3	Siswa menyalakan lampu 2 JP
	2	Siswa menyalakan lampu 1 JP
	1	Siswa selalu menyalakan lampu saat KBM
9	4	Siswa selalu piket kebersihan setiap hari
	3	Siswa piket kebersihan kelas 2-3 kali dalam satu minggu
	2	Siswa piket kebersihan kelas 1 kali dalam satu minggu
	1	Siswa tidak pernah menjaga kebersihan ruang kelas
10	4	Siswa selalu menyiram kloset setelah buang air besar/ kecil
	3	Siswa 2-3 kali menyiram kloset setelah buang air besar/ kecil Siswa hanya 1 kali
	2	Siswa hanya 1 kali menyiram kloset setelah buang air besar/ kecil
	1	Siswa tidak pernah menyiram kloset setelah buang air besar/ kecil

Lampiran 4 Data Hasil Penelitian

NAMA	KELAS	NILAI X	NILAI Y
Adriel	XI 5	96	82
Ahmad	XI 5	93	72
Ammar	XI 5	83	75
Annisa	XI 5	80	80
Arifin	XI 5	93	90
Azizah	XI 5	76	85
Budiman	XI 5	83	72
Cherley	XI 5	76	80
Daffa	XI 5	80	67
Enrico	XI 5	90	70
Feri	XI 5	76	77
Herlin	XI 5	96	85
Irfan	XI 5	93	80
Kinaura	XI 5	93	77
Kirana	XI 5	80	87
Magdalena	XI 5	73	70
Maya	XI 5	96	77
Melvin	XI 5	93	80
Muhammad	XI 5	76	77
Muhammad	XI 5	76	85
Mylafasya	XI 5	83	87
Natryan	XI 5	76	82
Naylla	XI 5	76	75
Nayssila	XI 5	83	90

Nimas	XI 5	93	70
Rachel	XI 5	83	87
Raditya	XI 5	96	75
Ratnادهita	XI 5	96	85
Rendy	XI 5	46	67
Rivaldi	XI 5	96	67
Sanzabella	XI 5	93	85
Shinta	XI 5	93	75
Syauqina	XI 5	80	92
Tithania	XI 5	76	70
Willy	XI 5	83	67
Zasqiya	XI 5	90	75
Adrian	XI 6	80	77
Andini	XI 6	76	80
Angelica	XI 6	96	92
Anggita	XI 6	93	85
Aurellius	XI 6	76	92
Az Zahra	XI 6	96	65
Clara	XI 6	80	75
Desi	XI 6	86	72
Dewi	XI 6	76	90
Dimas	XI 6	80	92
Ervi	XI 6	76	72
Ewa	XI 6	96	90
Farel	XI 6	93	87
Febrina	XI 6	96	92
Ferizka	XI 6	96	77

Fitri	XI 6	76	72
Hasna	XI 6	93	82
Januar	XI 6	70	87
Karina	XI 6	63	70
Lingga	XI 6	73	72
Luthfi	XI 6	93	62
Maria	XI 6	96	75
Al baihaqi	XI 6	73	75
Mutia	XI 6	96	95
Nadia	XI 6	76	80
Nadira	XI 6	96	92
Nakesya	XI 6	76	95
Nur	XI 6	93	72
Orlando	XI 6	76	80
Rehani	XI 6	96	82
Ricko	XI 6	93	82
Sanjaya	XI 6	76	82
Veronica	XI 6	96	85
Violita	XI 6	73	75
Yayang	XI 6	93	80
Zaskia	XI 6	96	70

Lampiran 5

KUESIONER PENGETAHUAN LINGKUNGAN DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN

Nama :

No. Absen/Kelas :

Petunjuk pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat sebelum menjawab semua pernyataan yang ada.
2. Berilah tanda cek (V) atau tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap sesuai.
3. Jika anda ingin mengganti jawaban yang telah anda berikan, berilah tanda (=) pada jawaban pertama.
4. Angket ini tidak akan mempengaruhi nilai anda.
5. Kejujuran data yang anda berikan sangat membantu kami.

A. Pengetahuan Lingkungan

PILIHAN GANDA

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat, dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada lembar jawaban yang tersedia!

Bacalah bacaan di bawah ini untuk menjawab soal no. 1-3!

Masyarakat Kecamatan Tualang, Siak, mengeluh minimnya hasil tangkapan ikan di Sungai Siak setahun belakangan ini, diduga akibat pencemaran sungai oleh limbah pabrik. Sungai yang tercemar menyebabkan ikan-ikan mati. Masyarakat setempat yang bekerja sebagai nelayan hanya mengandalkan penghasilan dari tangkapan ikan. Sebelum terjadinya pencemaran, masyarakat dapat menghasilkan puluhan hingga ratusan kilo ikan persekali turun ke sungai. Setelah terjadi pencemaran ini, masyarakat hanya mendapatkan sekitar 5 kilogram ikan saja. Penghulu Kampung Tualang Juprianto berharap pemerintah daerah melalui dinas terkait dapat meninjau pencemaran sungai yang diduga dari limbah pabrik.

1. Pernyataan berikut yang manakah yang tepat terkait permasalahan lingkungan di atas?
 - a. Pengujian sampel air sungai yang tercemar
 - b. Pengaduan nelayan kepada Pemerintah Daerah
 - c. Rusaknya ekosistem sungai akibat limbah industri
 - d. Hilangnya sumber mata pencarian masyarakat Kecamatan Tualang
 - e. Mata penacarian utama masyarakat Kecamatan Tualang adalah nelayan

2. Bagaimana dampak ekologis terkait permasalahan di atas?
 - a. Variasi ikan semakin bertambah karena pencemaran
 - b. Hanya ikan yang terpengaruh akibat pencemaran sungai
 - c. Tidak terjadi pengaruh buruk terhadap keseimbangan ekosistem
 - d. Populasi ikan bermungkinan akan melaju pesat karena tidak terpengaruh dari pencemaran diatas
 - e. Semua organisme yang terdapat dalam sungai akan terpengaruh sehingga mengganggu keseimbangan ekosistem
3. Apakah solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas?
 - a. Masyarakat harus berganti profesi yang lain
 - b. Masyarakat mengurangi konsumsi ikan dari sungai
 - c. Masyarakat harus mencari sungai lain untuk mencari ikan
 - d. Melakukan penjernihan air sungai untuk keperluan minum
 - e. Pihak industri melakukan penyaringan limbah untuk mengurangi jumlah polutan yang masuk ke sungai
4. Tradisi mancou merupakan salah satu tradisi menangkap ikan di daerah pangkalan indarung. Kegiatan

ini didahului dengan proses musyawarah antara kepala suku, kepala daerah dan tokoh masyarakat di daerah tersebut yang dikenal istilah kerapatan adat. Pelaksanaan tradisi menangkap ikan ini hanya boleh menggunakan alat tangkapan jenis tertentu seperti pancing bambu, jala dan jaring dan tidak diperbolehkan menggunakan zat kimia seperti tubo atau racun. Kemudian ukuran ikan yang boleh ditangkap juga diperhitungkan yaitu minimal berukuran empat jari atau memiliki bobot minimal 250 gram/ekor. Penentuan bobot ikan bertujuan agar ikan yang masih kecil diberi kesempatan untuk tumbuh besar dan bertelur sehingga mengurangi tingkat kepunahan ikan.

Bagaimana dampak menangkap ikan jika menggunakan racun?

- a. Tidak ada dampak negatif dari penggunaan alat tersebut
- b. Metode tersebut efektif untuk mengurangi penggunaan zat kimia
- c. Penggunaan racun diperbolehkan asalkan dengan takaran yang benar
- d. Cara tersebut lebih menguntungkan untuk mendapatkan ikan yang lebih besar

- e. Penggunaan racun tidak efektif karena dapat membahayakan ekosistem perairan
5. Pernahkah kalian mengamati lamanya musim kemarau dan hujan yang terjadi pada beberapa tahun ini? Musim kemarau dan hujan di Negara kita sudah tidak menentu lagi, ternyata hal ini berkaitan dengan perubahan iklim yang terjadi akibat perubahan lingkungan. Para pakar iklim mencemaskan dampak pemanasan global atau meningkatnya suhu atmosfer bumi khususnya di kawasan kutub utara. Salah satu penyebab kenaikan suhu bumi yaitu semakin tingginya gas-gas rumah kaca akibat aktivitas industri. Peneliti dari institut penelitian kutub mencatat lapisan es di lautan sekitar kutub semakin menyusut sekitar 20 persen dalam 3 tahun terakhir. Jika hal ini terus terjadi akan berdampak pada meningkatnya permukaan air laut sehingga pulau-pulau kecil di dunia akan tenggelam. Gangguan terhadap pemukiman penduduk, gangguan produktifitas pertanian. Peningkatan resiko kanker dan wabah penyakit. Apakah isu lingkungan yang dapat diidentifikasi dari wacana tersebut?
- a. Perubahan iklim
 - b. Pulau-pulau kecil di dunia akan tenggelam
 - c. Pemanasan global akibat efek rumah kaca

- d. Lapisan es di lautan sekitar kutub semakin menyusut
 - e. Kondisi musim kemarau dan hujan beberapa tahun ini
6. Kualitas air bersih di Riau kian memprihatinkan. Ini terlihat dengan beberapa sungai yang menjadi akses sumber air bersih untuk masyarakat yang tidak layak konsumsi. Empat sungai besar yang ada di wilayah Riau juga terimbas dampak kondisi krisis air dari sejumlah wilayah Sumatera. Bahkan sumber air tersebut cenderung mengandung beberapa bahan berbahaya bagi kesehatan. "Ya kalau airnya tercemar bisa menimbulkan diare, penyakit kulit, virus, kolera, disentri. Ini memang perlu diantisipasi," tutur Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Riau, Andra Sjafril di Pekanbaru, Selasa (19/10/2016). Pernyataan yang tepat terkait permasalahan diatas adalah....
- a. Gerakan hemat air harus dilakukan
 - b. Indeks kualitas air sungai di Riau meningkat
 - c. Menurunnya kondisi kualitas air sungai di Riau
 - d. Kondisi sungai di Riau masih asri dan dalam kondisi yang baik
 - e. Air sungai di Riau tercemar dan seharusnya dibiarkan secara alami agar bersih kembali
7. Apa faktor yang dapat menyebabkan global warming?

- a. Adanya konservasi yang berlebihan
 - b. Sikap peduli lingkungan
 - c. Semakin tingginya gas-gas rumah kaca akibat aktivitas industry
 - d. Wabah penyakit yang berkepanjangan
 - e. Usia bumi yang semakin tua
8. Upaya apa yang kita bisa lakukan untuk mengurangi global warming?
- a. Mandi satu hari sekali
 - b. Mengurangi penggunaan AC
 - c. Menggunakan parfum sebanyak-banyaknya
 - d. Mengganti penggunaan kipas angin dengan AC
 - e. Memilih menggunakan motor pribadi dibandingkan kendaraan umum
9. Kabut asap tipis menyelimuti wilayah Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Senin (22/2/2021). Kabut asap ini diduga akibat kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang terjadi disejumlah daerah di Riau. Dari pantauan Kompas.com, kabut asap tipis di ibu kota Provinsi Riau mulai terlihat sejak tadi pagi pukul 09.00 WIB hingga sore ini. Bau kebakaran gambut terasa menyengat di hidung. Pihak Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Pekanbaru menyebut, asap tipis tersebut bukan dari karhutla di Pekanbaru. "Kabut asap

tipis di Pekanbaru merupakan asap kiriman dari (karhutla) Kabupaten Bengkalis, Kota Dumai dan Pelalawan yang dibawa angin dari timur laut," sebut Prakirawan BMKG Pekanbaru Yasir Prayuna saat diwawancarai Kompas.com, Senin sore. Titik panas terdeteksi di Riau, terdapat Kabupaten Bengkalis 17 titik, Kepulauan Meranti 1 titik, Dumai 13 titik, Pelalawan 1 titik, Rokan Hilir 12 titik, dan Siak 6 titik. Namun, penyebaran titik panas harus diwaspadai meningkat, karena saat ini sudah memasuki musim kemarau.

Pernyataan yang tepat terkait permasalahan diatas adalah....

- a. Negara tetangga tidak terkena kabut asap
 - b. Munculnya kabut asap di Riau akibat karhutla
 - c. Kualitas udara di Indonesia semakin memburuk
 - d. Kondisi udara di Riau masih asri dan dalam kondisi yang baik
 - e. Udara di Riau tercemar dan seharusnya dibiarkan secara alami agar bersih kembali
10. Keinginan manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, akan memaksanya mendirikan pabrik-pabrik yang dapat mengolah hasil alam menjadi bahan pangan dan sandang. Dengan pesatnya kemajuan dibidang

pengetahuan, teknologi dan industri akan berpengaruh terhadap kualitas lingkungan. Bagaimana dampak fenomena di atas terhadap lingkungan?

- a. Limbah mengakibatkan pencemaran air
 - b. Limbah terurai dan musnah dengan sendirinya
 - c. Limbah menjadi netral sehingga tidak berbahaya jika dibuang
 - d. Limbah berubah menjadi hal yang baik untuk kesuburan tanah
 - e. Limbah dapat berubah menjadi bahan mentah yang dimanfaatkan
11. Dibawah ini merupakan definisi masalah lingkungan hidup yang paling tepat adalah...
- a. Lingkungan yang kotor, bau, dan tidak layak huni
 - b. Kerusakan dan pencemaran lingkungan karena meningkatnya aktivitas manusia
 - c. Berubahnya kondisi lingkungan secara ekstrim yang tidak bisa dikendalikan oleh manusia
 - d. Tidak seimbangya kondisi lingkungan secara alami sehingga berpotensi merugikan
 - e. Masuk atau dimasukkannya segala sesuatu ke lingkungan, merubah struktur biologi, fisika, atau kimianya sehingga tidak sesuai lagi lingkungan tersebut dengan peruntukannya.

12. Usaha-usaha manusia untuk melestarikan lingkungan agar serasi dan seimbang adalah. ...
- a. Penebangan hutan secara ekonomis
 - b. Pemberantasan hama dengan pestisida
 - c. Pemakaian sumber daya alam secara berlebihan
 - d. Pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana
 - e. Perburuan satwa tanpa memperdulikan jumlah populasi
13. Berikut ini yang bukan merupakan prinsip etika lingkungan adalah
- a. Ditetapkan undang-undang sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap lingkungan
 - b. Manusia merupakan bagian dari lingkungan sehingga perlu menyayangi semua kehidupan dan lingkungan
 - c. Manusia bebas melakukan pemanfaatan sumber daya alam karena lingkungan diciptakan untuk manusia
 - d. Diberlakukan kebijaksanaan dalam menggunakan sumber daya alam yang terbatas termasuk bahan energy
 - e. Manusia sebagai bagian dari lingkungan hendaknya selalu berupaya menjaga kelestarian, keseimbangan dan keindahan alam
14. Berikut ini sasaran pengelolaan lingkungan hidup kecuali

- a. Tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup
 - b. Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana
 - c. Terpenuhnya kebutuhan sumber daya alam secara maksimal
 - d. Terjaminnya kepentingan generasi masa kini dan masa depan
 - e. Tercapainya keselarasan, keserasian dan keseimbangan Antara manusia dan lingkungan hidup
15. Apakah yang dimaksud dengan pencemaran lingkungan?
- a. Pencemaran air dan tanah
 - b. Lingkungan yang kotor, bau, dan tidak layak huni
 - c. Suatu keadaan dimana sampah berserakan dan banyak lalat
 - d. Pencemaran disebabkan oleh alam (missal gunung meletus, gas beracun)
 - e. Masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan

ESSAY

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

Masyarakat mengetahui alur pengolahan sampah adalah dari sumbernya (rumah tangga, kantor, tempat publik, dsb) ke TPS (Tempat Penampungan Sementara) dan berakhir di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). Jadi, TPA itu bukan Tempat Pembuangan Akhir melainkan untuk memroses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. Akan tetapi, masyarakat masih membuang semua jenis sampahnya ke TPS dan dibawa ke TPA. Hal ini akan berakibat pada tingginya volume sampah yang akan dibawa ke TPA. Oleh karena itu, pengelolaan sampah bukan saja untuk membuang sampah pada tempatnya, namun juga melakukan pengurangan sampah dan penanganan sampah. Melakukan penanganan sampah supaya tidak mengotori ekosistem dan lingkungan

1. Apakah isu lingkungan yang dapat diidentifikasi dari wacana di atas?

Jawab :

2. Faktor utama apa yang menyebabkan menumpuknya sampah yang dibawa ke TPS dan berakhir di TPA?

Jawab :

3. Apa usaha yang dapat kita lakukan untuk mengurangi sampah yang dibawa ke TPA?

Jawab :

A. Sikap Terhadap Lingkungan

Pilihlah salah satu jawaban dengan jujur, dengan memberi tanda checklist (V)

No	Pertanyaan	SS	S	KS	STS
1	Saya tidak bersedia untuk mengikuti kampanye tentang pemanasan global				
2	Saya tidak bersedia menggantikan AC dengan kipas angin				
3	Saya tidak peduli dengan program pelestarian satwa yang hampir punah karena tidak memberikan dampak besar kepada saya				
4	Saya merasa prihatin dengan kualitas udara yang semakin buruk sehingga saya mendukung semua upaya dalam mengurangi pencemaran udara				
5	Saya setuju dengan program pemerintah untuk membayar plastik saat berbelanja di toko				

6	Pendidikan lingkungan sebaiknya diajarkan di sekolah-sekolah				
7	Saya bersedia menghemat air yang saya gunakan untuk mandi				
8	Saya lebih setuju mengatasi tumpahan minyak dengan cara bioremediasi daripada membakar minyak di lautan				
9	Saya selalu membawa tas belanja sendiri ketika belanja				
10	Saya membiarkan lampu ruangan Anda tetap menyala ketika tidur				

B. Lembar Observasi

No	Pertanyaan	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat baik (4)
1	Tidak mencoret dinding di kelas				
2	Tidak mencoret dinding di toilet				
3	Tidak membuang sampah di laci meja				
4	Tidak membuang sampah di halaman sekolah				
5	Tidak menginjak rumput di taman sekolah				
6	Memisahkan sampah plastik dan non plastic				
7	Memungut sampah di halaman sekolah				
8	Menghidupkan lampu seperlunya				
9	Menjaga kebersihan ruang kelas				
10	Menyiram kloset setelah buang air besar/kecil sekolah				

Keterangan

No	Skor	Keterangan
1	4	Siswa tidak mencoret-coret meja atau dinding kelas

	3	Siswa tidak sengaja mencoret-coret meja atau dinding kelas
	2	Siswa sengaja mencoret-coret meja atau dinding kelas 1 kali
	1	Siswa sengaja mencoret-coret meja atau dinding kelas lebih dari 1 kali
2	4	Siswa tidak mencoret-coret meja atau dinding toilet
	3	Siswa tidak sengaja mencoret-coret meja atau dinding toilet
	2	Siswa sengaja mencoret-coret meja atau dinding toilet 1 kali
	1	Siswa sengaja mencoret-coret meja atau dinding toilet lebih dari 1 kali
3	4	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya
	3	Siswa 2-3 kali membuang sampah di laci meja
	2	Siswa lebih dari 3 kali membuang sampah di laci meja
	1	Siswa selalu membuang sampah di laci meja
4	4	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya
	3	Siswa 2-3 kali membuang sampah di halaman sekolah
	2	Siswa lebih dari 3 kali membuang sampah di halaman sekolah
	1	Siswa selalu membuang sampah di halaman sekolah
5	4	Siswa tidak menginjak-injak rumput di taman sekolah
	3	Siswa 1 kali menginjak-injak rumput di taman sekolah
	2	Siswa lebih dari 1 kali menginjak-injak rumput di taman sekolah
	1	Siswa selalu menginjak-injak rumput di taman sekolah

6	4	Siswa selalu memisahkan sampah plastik dan non plastik saat membuang sampah
	3	Siswa 2-3 kali membuang sampah plastik pada tempat sampah non plastik dan sebaliknya
	2	Siswa hanya 1 kali membuang sampah plastik pada tempat sampah plastik dan sebaliknya
	1	Siswa membuang sampah plastik dan non plastik pada satu tempat
7	4	Siswa selalu memungut sampah di halaman
	3	Siswa 2-3 kali memungut sampah di halaman
	2	Siswa hanya 1 kali memungut sampah di halaman
	1	Siswa tidak pernah memungut sampah di halaman
8	4	Siswa tidak menyalakan lampu saat KBM
	3	Siswa menyalakan lampu 2 JP
	2	Siswa menyalakan lampu 1 JP
	1	Siswa selalu menyalakan lampu saat KBM
9	4	Siswa selalu piket kebersihan setiap hari
	3	Siswa piket kebersihan kelas 2-3 kali dalam satu minggu
	2	Siswa piket kebersihan kelas 1 kali dalam satu minggu
	1	Siswa tidak pernah menjaga kebersihan ruang kelas
10	4	Siswa selalu menyiram kloset setelah buang air besar/ kecil
	3	Siswa 2-3 kali menyiram kloset setelah buang air besar/ kecil Siswa hanya 1 kali
	2	Siswa hanya 1 kali menyiram kloset setelah buang air besar/ kecil
	1	Siswa tidak pernah menyiram kloset setelah buang air besar/ kecil

Lampiran 6 Rubrik Penilaian

A. Tes Pengetahuan lingkungan

Jawaban benar skor = 1

Jawaban salah skor= 0

KUNCI JAWABAN PILIHAN GANDA

1. C
2. E
3. E
4. E
5. C
6. C
7. C
8. B
9. B
10. A
11. B
12. D
13. C
14. C
15. E

KUNCI JAWABAN ESAI

1. Tingginya volume sampah yang akan dibawa ke TPA akibat masyarakat membuang semua jenis sampah ke TPS
2. Masyarakat tidak memilah sampahnya terlebih dahulu/membuang semua jenis sampah dan tidak adanya penanganan sampah yang masih dapat didaur ulang kembali

3. Melakukan pemilahan sampah, membuat kompos dan mendaur ulang sampah. Memilih untuk menggunakan tas belanja daripada kantong kresek dan menggunakan saputangan daripada tissue

B. Angket sikap peduli lingkungan

Pertanyaan positif = 4,5,6,7,8,9, dan 10

Pertanyaan negatif = 1,2, dan 3

Alternatif jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,11609349
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,068
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 8 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
SIK	Between	(Combi	763,924	10	76,392	1,188	,317
AP	Groups	ned)					
*		Lineari	89,748	1	89,748	1,395	,242
PE		ty					
NG		Deviati	674,176	9	74,908	1,165	,334
ET		on					
AH		from					
UA		Lineari					
N		ty					
Within Groups			3923,854	61	64,325		
Total			4687,778	71			

Lampiran 9 Hasil Uji Korelasi

Correlations

		PENGETA HUAN	SIKAP
PENGETA HUAN	Pearson Correlation	1	,924**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	72	72
SIKAP	Pearson Correlation	,924**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10 Nota Dinas I

NOTA DINAS

Semarang, 9 Oktober 2023

Yth, Ketua Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : HUBUNGAN LITERASI LINGKUNGAN
DENGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA PROGRAM
SEKOLAH ADIWIYATA DI SMAN 7 SEMARANG

Nama : Yayu Agustina Visia Rohmah

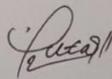
NIM : 1808086061

Jurusan : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk
diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I,



Rita Ariyana Nur Khasanah, M. Sc.

NIP : 199304092019032020

Lampiran 11 Nota Dinas II

NOTA DINAS

Semarang, 6 Oktober 2023

Yth, Ketua Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : HUBUNGAN LITERASI LINGKUNGAN
DENGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA PROGRAM
SEKOLAH ADIWIYATA DI SMAN 7 SEMARANG

Nama : Yuyu Agustina Visia Rohmah

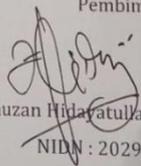
NIM : 1808086061

Jurusan : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing II,



A. Fauzan Hidayatullah, M. Si.

NIDN : 2029067903

Lampiran 12 Nilai Pembimbing I



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax.7615387

Hal: Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan fakultas sains dan teknologi
Universitas islam negeri walisongo
Di semarang

Assalamu'alaikum Wr. wb,

Dengan hormat kami memberitahukan bahwa setelah kami selesai membimbing skripsi saudara

Nama : Yayu Agustina Visia Rohmah
NIM : 1808086061
Program Studi : Pendidikan Biologi
Judul Skripsi : Hubungan Literasi Lingkungan Dengan Sikap Peduli Lingkungan Pada Program Sekolah Adiwiyata Di SMAN 7 Semarang

Maka kami memberikan nilai sebagai berikut: 83

Catatan khusus pembimbing:

.....
.....
.....

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 13 Oktober 2023
Pembimbing I,

Rita Ariyana Nur Khasanah,
M. Sc.
NIP. 199304092019032020

Lampiran 13 Nilai Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax.7615387

Hal: Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan fakultas sains dan teknologi
Universitas islam negeri walisongo
Di semarang

Assalamu'alaikum Wr. wb,

Dengan hormat kami memberitahukan bahwa setelah kami selesai membimbing skripsi saudara

Nama : Yayu Agustina Visia Rohmah
NIM : 1808086061
Program Studi : Pendidikan Biologi
Judul Skripsi : Hubungan Literasi Lingkungan Dengan Sikap Peduli Lingkungan Pada Program Sekolah Adiwiyata Di SMAN 7 Semarang

Maka kami memberikan nilai sebagai berikut: 80

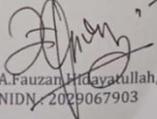
Catatan khusus pembimbing:

Tolong di kuasai penelitianmu m
scr. Komprehensif terutama metoden

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 13 Oktober 2023
Pembimbing II,


A. Fauzan Hidayatullah, M. Si.
NIDN. 2029067903

Lampiran 14 Dokumentasi Surat Izin Riset

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Semarang 50185
E-mail: fst@walisongo.ac.id, Web : <http://fst.walisongo.ac.id>

Nomor : B.4780/Un.10.8/K/SP.01.08/06/2023 27 Juni 2023
Lamp : Proposal Skripsi
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth.
Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Yuyu Agustina Visia Rchmah
NIM : 1808086061
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi / Pendidikan Biologi
Judul Penelitian : Hubungan Literasi Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan pada Program Sekolah Adiwiyata di SMAN 7 Semarang

Dosen Pembimbing : 1. Rita Ariyana Nur Khasanah , M.Sc
2. A. Fauzan Hidayatullah ,M.Si

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut Meminta ijin melaksanakan Riset di SMAN 7 Semarang ,yang akan dilaksanakan tanggal 20 Juli – 18 Agustus 2023

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

 n. Dekan
Bag. TU
Muh. Kharis, SH, M.H
SP. 19691017 199403 1 002

Tembusan Yth.
1. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Arsip

Lampiran 15 Surat Penelitian Cabang Dinas



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I**

Jalan Gatot Subroto, Komplek Tanubudaya, Ungaran Telpnon (024) 76910066
Faksimile (024) 76910066 Laman cabdin1.pdkjateng.go.id
Surat Elektronik cabdesdikwil1@gmail.com

NOTA DINAS

Kepada Yth. : KEPALA SMA NEGERI 7 SEMARANG
Dari : KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I
Tanggal : 10 Juli 2023
Nomor : 071/1019
Hal : Permohonan Ijin Penelitian an. Yayu Agustina Visia Rohmah

Menindaklanjuti surat permohonan dari Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Nomor : B.4780/Un.10.8/K/SP.01.08/06/2023, tanggal 27 Juni 2023, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat diatas, kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, memberikan ijin kepada :

Nama : Yayu Agustina Visia Rohmah

NIM : 1808086061

Progdi : S-1, Sains dan Teknologi (Pendidikan Biologi)

Judul Penelitian : Hubungan Literasi Lingkungan Dengan Sikap Peduli Lingkungan Pada Program Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 7 Semarang

2. Kegiatan dilaksanakan pada :

Tanggal : 20 Juli s.d 18 Agustus 2023

Pukul : 08.00 WIB s.d selesai

Lokasi : SMA Negeri 7 Semarang

3. Hal – hal yang perlu diperhatikan :

- Harus sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kepala Sekolah bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan penelitian yang dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai;
- Saat pelaksanaan penelitian tidak mengganggu proses jam belajar mengajar;
- Pemberian ijin ini hanya untuk kegiatan tersebut diatas, apabila dalam pelaksanaan terjadi penyimpangan dari ketentuan yang telah ditetapkan maka pemberian ijin ini dicabut;
- Apabila Kegiatan tersebut telah selesai agar segera memberikan laporan hasil kegiatan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I
PROVINSI JAWA TENGAH
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



ANGKY MAYANG SASWATI, S.Psi, M.Si
Penata Tingkat I
NIP 19791005 200801 2 001



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) BSSN.

Lampiran 16 Hasil Jawaban Responden

KUESIONER LITERASI LINGKUNGAN DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN

Nama: oselada putra A
No. Absen/Kelas: 29 / XI-06
Petunjuk pengisian:

- Bacalah setiap pernyataan dengan cermat sebelum menjawab semua pernyataan yang ada.
- Berilah tanda cek (✓) atau tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap sesuai.
- Jika anda ingin mengganti jawaban yang telah anda berikan, berilah tanda (o) pada jawaban pertama.
- Angket ini tidak akan mempengaruhi nilai anda.
- Terimakasih atas yang anda berikan, sangat membantu kami.

A. Pengetahuan Lingkungan

PILDAN GANDA  

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat, dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada lembar jawaban yang tersedia!

Bacalah bacaan di bawah ini untuk menjawab soal no. 1-3!

Masyarakat Kecamatan Tutwang, Sak, mengeluh mendengar hasil tangkapan ikan di Sungai Sak setelah belakangan ini, diduga akibat pencemaran sungai oleh limbah pabrik. Sungai yang tercemar menyebabkan ikan-ikan mati. Masyarakat setempat yang bekerja sebagai nelayan hanya mengandalkan penghasilan dari tangkapan ikan. Sebelum terjadinya pencemaran, masyarakat dapat menghasilkan puluhan hingga ratusan kilogram perakali turun ke sungai. Setelah terjadi pencemaran ini, masyarakat hanya mendapatkan sekitar 5 kilogram ikan saja. Pemerintah Kabupaten Jember berupaya penerintahan daerah melalui dinas terkait dapat meminimalkan pencemaran sungai yang diduga dari limbah pabrik.

1. Pernyataan berikut yang manakah yang tepat terkait permasalahan lingkungan di atas?

- Pengujian sampel air sungai yang tercemar
- Pengaduan nelayan kepada Pemerintah Daerah
- Rusaknya ekosistem sungai akibat limbah industri
- Hilangnya sumber mata pencarian masyarakat Kecamatan Tutwang
- Mata pencaharian utama masyarakat Kecamatan Tutwang adalah nelayan

2. Bagaimana dampak ekologis terkait permasalahan di atas?

- Variasi ikan semakin bertambah karena pencemaran
- Hanya ikan yang terpengaruh akibat pencemaran sungai
- Tidak terjadi pengaruh buruk terhadap keseimbangan ekosistem.

- d. Populasi ikan bermigrasian akan melaju pesat karena tidak terpengaruh dari pencemaran di atas
- e. Semua organisme yang terdapat dalam sungai akan terpengaruh sehingga mengganggu keseimbangan ekosistem
3. Apakah solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas?
- Masyarakat harus berganti profesi yang lain
 - Masyarakat mengurangi konsumsi ikan dari sungai
 - Masyarakat harus mencari sungai lain untuk menerangi ikan
 - Melakukan penjernihan air sungai untuk kegiatan rumah
- d. Pihak industri melakukan penyaringan limbah untuk mengurangi polutan yang masuk ke sungai
4. Tribs. mancom merupakan salah satu tradisi yang dipakai di daerah pangkajene inderang. Kegiatan ini dilakukan dengan anjara masyarakat antara kepala suku, kepala daerah dan tokoh masyarakat di daerah tersebut yang dikenal istilah kersapan adat. Pelaksanaan tradisi menangkap ikan ini hanya boleh menggunakan alat tangkap jenis tertentu seperti jangkar, bambu, jala dan jaring, dan tidak diperbolehkan menggunakan alat seperti tulaq, tulaq, dan lain-lain. Kemudian ikan yang telah ditangkap jika diperbolehkan yaitu minimal berukuran empat jari atau memiliki bobot minimal 250 gram/ekor. Penentuan bobot ikan bertujuan agar ikan yang masih kecil diberi kesempatan untuk tumbuh besar dan bertelur sehingga mengurangi tingkat kepunahan ikan.
- Bagaimana dampak menangkap ikan jika menggunakan racun?
- Tidak ada dampak negatif dari penggunaan alat tersebut
 - Metode tersebut tidak efektif untuk mengurangi penggunaan alat tersebut
 - Penggunaan racun diperbolehkan asalkan dengan takaran yang benar
 - Cara tersebut lebih menguntungkan untuk mendapatkan ikan yang lebih besar
- d. Penggunaan racun tidak efektif karena dapat membahayakan ekosistem perairan
5. Pernahkah kalian mengamati lamanya musim kemarau dan hujan di Negara kita sudah tidak menentu lagi, ternyata hal ini berkaitan dengan perubahan iklim yang terjadi akibat perubahan lingkungan. Para pakar iklim memprediksi dampak pemanasan global atau meningkatnya suhu atmosfer bumi khususnya di kawasan kutub utara. Salah satu penyebab kenaikan suhu bumi yaitu semakin tingginya gas-gas rumah kaca akibat aktivitas industri. Para ahli dari institusi penelitian kutub memprediksi lapisan es di kutub utara semakin menyusut sekitar 70 persen dalam 2 tahun mendatang. Jika hal ini terus terjadi akan berdampak pada meningkatnya permukaan air laut sehingga pulau-

pulau kecil di dunia akan tenggelam. Grogggen terhadap pertumbuhan penduduk, gangguan produktivitas pertanian, Peningkatan resiko banjir dan wabah penyakit. Apakah lingkungan yang dapat diidentifikasi dari wacana tersebut?

- Parubahan iklim
 - Pulau-pulau kecil di dunia akan tenggelam
 - Pemerasan global akibat efek rumah kaca
 - Lapisan es di kutub sekitar kutub semakin menyusut
 - Kondisi rumah semakin dan hujan berlebih pada tahun ini
6. Kualitas air bersih di Riau kian memprihatinkan. Ini terlihat dengan beberapa sungai yang menjadi tempat sumber air bersih untuk masyarakat yang tidak layak konsumsi. Empat sungai besar yang ada di wilayah Riau juga semakin dampak kondisi kritis air yang sejumlah wilayah Sumatera. Bahkan sumber air tersebut cenderung mengandung beberapa bahan berbahaya bagi kesehatan. "Ya kalau siemnya tartamam bisa memimbulkan diare, penyakit kulit, virus, kanker, dsenm. Ini memang perlu diantisipasi" ujar Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Riau, Andre Spaffil di Pekanbaru, Selasa (18/10/2016). Penyataan yang tepat terkait permasalahan diatas adalah...
- Gerakan hemat air harus dibuktikan
 - Indeks kualitas air sungai di Riau melogkat
 - Menurunnya kondisi kualitas air sungai di Riau
 - Kondisi sungai di Riau masih ada dan dalam kondisi yang baik
 - Air sungai di Riau tercemar dan seharusnya dibersihkan secara alami agar bersih kembali
7. Apa faktor yang dapat menyebabkan global warming?
- Adanya konsentrasi yang berlebihan
 - Sikap peduli lingkungan
 - Semakin tingginya gas-gas rumah kaca akibat aktivitas industri
 - Wabah penyakit yang berkepanjangan
 - Udara bumi yang semakin tua
8. Upaya apa yang kita bisa lakukan untuk mengurangi global warming?
- Mandi satu hari sekali
 - Mengurangi penggunaan AC
 - Menggunakan parfum sebanyak-hanyaknya
 - Mengganti penggunaan kipas angin dengan AC
 - Memilih menggunakan motor pribadi dibandingkan kendaraan umum
9. Kabut asap tipis menyelimuti wilayah Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Senin (22/2/2021). Kabut asap ini diklaga akibat pembakaran hutan dan lahan (sahut)

yang terjadi di sejumlah daerah di Riau. Dari pantauan Kompas.com, kabut asap tipis di ibu kota Provinsi Riau mulai terlihat sejak tadi pagi pukul 09.00 WIB hingga sore ini. Bau kebakaran, gambut terasa menyengat di hidung. Pihak Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Pekanbaru menyebut, asap tipis tersebut bukan dari karhutla di Pekanbaru. "Kabut asap tipis di Pekanbaru merupakan asap karuman dari (karhutla) Kepulauan Bengkalis, Kota Dumai dan Pelalawan yang dibawa angin dari timur laut," sebut Prakirawan BMKG Pekanbaru Yusuf Prayana saat diwawancarai Kompas.com, Senin sore. Titik panas terdeteksi di Riau, terutama Kabupaten Bengkalis 17 titik, Kepulauan Meranti 1 titik, Dumai 13 titik, Pelalawan 1 titik, Rokan Hilir 12 titik, dan Siak 6 titik. Namun, pangerapan titik panas harus diapadai meningkat, karena saat ini sudah memasuki musim kemarau.

Berikut ini yang tepat terkait permasalahan di atas adalah...

- Negara tetangga tidak terkena kabut asap
 - Merubah kabut asap di Riau sbagai karhutla
 - Kualitas udara di Pekanbaru semakin membaik
 - Kondisi udara di Riau masih gersang dan dalam kondisi yang baik
 - Dikara di Riau, pemerintah dan masyarakat dibarengi secara alam agar berhasil kembali
10. Keinginan manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, akan bermakna apabila memiliki praktik-pabrik yang dapat mengubah hasil alam menjadi bahan pangan dan sandang. Dengan pesatnya kemajuan dibidang pengetahuan, teknologi dan industri akan berpengaruh terhadap kualitas lingkungan. Bagaimana dampak fenomena di atas terhadap lingkungan?
- Limbah mengakibatkan pencemaran air
 - Limbah terurai dan musnah dengan sendirinya
 - Limbah menjadi netral sehingga tidak berbahaya jika dibuang
 - Limbah berubah menjadi hal yang baik untuk kesuburan tanah
 - Limbah dapat berubah menjadi bahan mentah yang dimanfaatkan
11. Dibawah ini merupakan definisi masalah lingkungan hidup yang paling tepat adalah...
- Lingkungan yang kotor, bau, dan tidak layak huni
 - Kerusakan dan pencemaran lingkungan karena meningkatnya aktivitas manusia
 - Berubahnya kondisi lingkungan secara ekstrem yang tidak bisa dikendalikan oleh manusia
 - Tidak seimbangya kondisi lingkungan secara alami sehingga berpotensi merugikan

- Masuk atau dimasukkannya segala sesuatu ke lingkungan, merubah struktur biologi, fisika, atau lainnya sehingga tidak sesuai lagi lingkungan tersebut dengan perubahannya.
12. Usaha-usaha manusia untuk melestarikan lingkungan agar serasi dan seimbang adalah...
- Penebangan hutan secara ekonomis
 - Pemberantasan hama dengan pestisida
 - Pemakaian sumber daya alam secara berlebihan
 - Pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana
 - Perburuan satwa tanpa mengedukikan jajah populasi
13. Berikut ini yang bukan merupakan prinsip etika lingkungan adalah ...
- Ditetapkan undang-undang sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap lingkungan
 - Manusia merupakan bagian dari lingkungan sehingga perlu menyayangi semua kehidupan dan lingkungan
 - Manusia bebas membuka pemanfaatan sumber daya alam karena lingkungan dapat akan untuk manusia
 - Diperhatikan kebijaksanaan dalam menggunakan sumber daya alam yang terbatas termasuk bahan energy
 - Manusia sebagai bagian dari lingkungan hendaknya selalu berupaya menjaga kelestarian, keseimbangan dan keindahan alam
14. Berikut ini sasaran pengelolaan lingkungan hidup kemdik ...
- Tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup
 - Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana
 - Terpenuhnya kebutuhan sumber daya alam secara maksimal
 - Terjaminnya kepentingan generasi masa kini dan masa depan
 - Tercapainya keberagaman, keserasian dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup
15. Apakah yang dimaksud dengan pencemaran lingkungan?
- Pencemaran air dan tanah
 - Lingkungan yang kotor, bau, dan tidak layak huni
 - Suatu keadaan dimana sampah berserakan dan banyak lalat
 - Pencemaran disebabkan oleh alam (misal gunung meletus, gas beracun)
 - Masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan

ESSAY

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

Masyarakat mengetahui alur pengolahan sampah adalah dari sumbernya (rumah tangga, kantor, tempat publik, dst) ke TPS (Tempat Penampungan Sementara) dan berakhir di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). Jadi, TPA itu bukan Tempat Pembuangan Akhir melainkan untuk memroses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. Akan tetapi, masyarakat masih membuang semua jenis sampahnya ke TPS dan dibawa ke TPA. Hal ini akan berakibat pada tingginya volume sampah yang akan dibawa ke TPA. Oleh karena itu, pengelolaan sampah bukan saja untuk membuang sampah pada tempatnya, namun juga melibatkan pengurangan sampah dan penanganan sampah. Melakukan penanganan sampah supaya tidak mengganggu ekosistem dan lingkungan.

2. Apakah isi lingkungan yang dapat diidentifikasi dari wacana di atas?

Jawab: Masyarakat membuang semua jenis sampahnya ke TPS dan dibawa ke TPA (TPA bukan tempat pembuangan akhir melainkan tempat pemrosesan dan pengembalian sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia).

3. Faktor utama apa yang menyebabkan meningkatnya sampah yang dibawa ke TPS dan berakhir di TPA?

Jawab: meningkatnya populasi manusia sehingga produksi sampah plastik dan sampah lainnya semakin bertambah setiap saat.

3. Apa usaha yang dapat kita lakukan untuk mengurangi sampah yang dibawa ke TPA?

Jawab: melakukan pengurangan sampah dan penanganan sampah.

B. Sikap Terhadap Lingkungan

Pilihlah salah satu jawaban dengan jujur, dengan memberi tanda checklist (V)

No	Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Sangat tidak setuju
1	Saya tidak bersedia untuk mengikuti kampanye tentang pemanasan global				✓
2	Saya tidak bersedia menggantikan AC dengan kipas angin				✓
3	Saya tidak peduli dengan program pelestarian satwa yang hampir punah karena tidak memberikan dampak besar kepada saya			✓	
4	Saya merasa prihatin dengan kualitas udara yang semakin buruk sehingga saya mendukung semua upaya dalam mengurangi pencemaran udara	✓			
5	Saya setuju dengan program pemerintah untuk membayar plastik saat berbelanja di toko			✓	
6	Pendidikan lingkungan sebaiknya diajarkan di sekolah-sekolah		✓		
7	Saya bersedia menghemat air yang saya gunakan untuk mandi			✓	
8	Saya lebih setuju mengatasi tumpukan minyak dengan cara bioremediasi daripada membakar minyak di lautan			✓	
9	Saya selalu membawa tas belanja sendiri ketika belanja			✓	
10	Saya membiarkan lampu ruangan Anda tetap menyala ketika tidur				✓

Lampiran 17 Dokumentasi Pengambilan Data



Lampiran 18 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Yuyu Agustina Visia Rohmah

Tempat & Tgl lahir : Cilacap, 4 Agustus 2000

Alamat Rumah : Desa Karangjati, Kecamatan
Sampang, Cilacap

Hp : 083844176100

e-mail : yayuagustinavr@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

SDN Karangjati 04

SMPN 1 Sampang

SMAN 1 Banyumas

Semarang, 18 September 2023

Yuyu Agustina Visia Rohmah